

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBERDAYAAN
EKONOMI BERBASIS PARIWISATA DI TAMAN WISATA
EDUKASI JABAL RAHMAH DESA JANGO KECAMATAN
JANAPRIA KABUPATEN LOMBOK TENGAH.**



Oleh :

Emilia Ootrunnada

NIM 200302095

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM**

2024

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBERDAYAAN
EKONOMI BERBASIS PARIWISATA DI TAMAN WISATA
EDUKASI JABAL RAHMAH DESA JANGO KECAMATAN
JANAPRIA KABUPATEN LOMBOK TENGAH.**

Skripsi

**Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram
untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar
Sarjana Sosial**



Oleh :

Emilia Ootrunnada

NIM 200302095

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM**

2024



Perpustakaan UIN Mataram

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Emilia Qotrunnada, NIM 200302095 dengan judul "Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pariwisata Di Taman Wisata Edukasi Jabal Rahmah di Desa Jango Kecamatan Janapria Kabupaten Lombok Tengah" telah memenuhi syarat dan disetujui untuk di uji.

Disetujui pada tanggal : 12 Januari 2024



Zaenudin Amrulloh, M.A.

NIP 19928080820190310019

Perpustakaan UIN Mataram

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 12 Januari 2024

Hal : Ujian Skripsi

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
di Mataram

Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi:

Nama Mahasiswi : Emilia Qotrunnada

NIM : 200302095

Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul : Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan
Ekonomi Berbasis Pariwisata Di Taman
Wisata Edukasi Jabal Rahmah Desa Jango
Kecamatan Janapria Kabupaten Lombok
Tengah.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munaqasyah skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-
munaqasyah-kan

Wassalamualaikum, Wr. Wb

Pembimbing,



Zaenudin Amrulloh, M.A.

NIP 19928080820190310019

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Emilia Qotrunnada
NIM : 200302095
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pariwisata di Taman Wisata Edukasi Jabal Rahmah di Desa Jango Kecamatan Janapria, Kabupaten Lombok Tengah" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan/karya orang lain, siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Mataram,

Saya yang menyatakan,



Emilia Qotrunnada

PENGESAHAN

Skripsi oleh : Emilia Qotrunnada, NIM 200302095 dengan judul
"Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Ekonomi Berbasis
Pariwisata Di Desa Jango Kecamatan Janapria Kabupaten Lombok
Tengah" telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan
Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu
Komunikasi UIN Mataram pada tanggal

Dewan Penguji

Zaenudin Amrulloh, M.A

(Ketua Sidang/Pembimbing)

Dr. Imran, M.Si

(Penguji 1)

Muhtar Tayib, M.Si

(Penguji 2)



Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Dr. Muhammad Saleh, M.A.

NIP. 1972091219980310

MOTTO

“ Ketahuilah bahwa kemenangan bersama kesabaran, kelapangan bersama kesempitan, dan kesulitan bersama kemudahan.”

-HR Tirmidzi.



Perpustakaan UIN Mataram

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini untuk ibuku Dewi Puspa Wardani dan Bapakku Moh. Nur AS. Serta kepada semua teman yang sudah mensupport, dan juga almamaterku, semua guru dan dosenku.



Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah, Tuhan semesta alam dan shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad, juga kepada keluarga, sahabat, dan semua pengikutnya. Amin. Penulis menyadari sebagai manusia dengan segala keterbatasan yang penulis miliki, bahwa proses penyelesaian penyusunan skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Namun secara khusus dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih dan rasa hormat yang setulus-tulusnya serta memberikan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Zaenudin Amrulloh, M.A. sebagai Pembimbing yang memberikan bimbingan, motivasi, dan koreksi mendetail, terus menerus, dan tanpa bosan di tengah kesibukannya dalam menjadikan skripsi ini lebih matang dan cepat selesai.
2. Bapak Dr. Imran, M.Si dan Bapak Muhtar Tayib, M.Si selaku dosen Penguji I dan II.
3. Bapak Dr. Muhammad Saleh, M.A. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
4. Bapak Prof. Dr. H. Masnun Tahir, M.Ag selaku Rektor UIN Mataram.
5. Bapak Muchammadun, M.PS., M.APP.Ling selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah banyak memberikan arahan.
6. Bapak Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat dan berguna bagi penulis.
7. Sujud dan terimakasih yang dalam penulis persembahkan kepada Ibu, Bapak, adik dan seluruh keluarga atas doa, motivasi dan semangat yang tak terhingga kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
8. Teman-Teman Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2020, terimakasih atas support kita bersama dan suka duka yang pernah kita lalui.
9. Segala pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

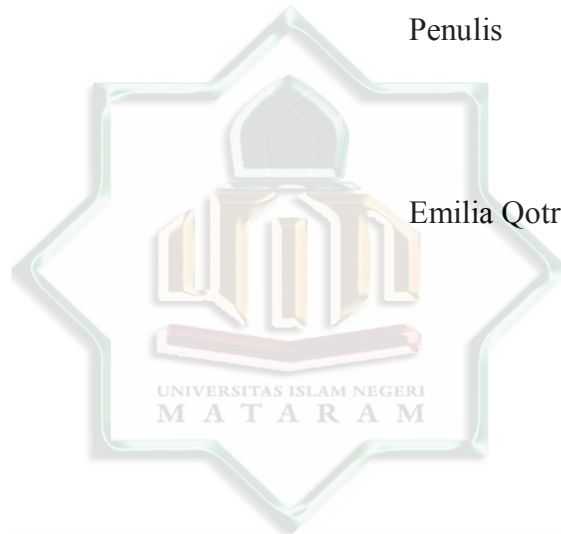
Semoga bantuan dari semua pihak yang bersangkutan menjadi amal shaleh di sisi Allah SWT. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu saran dan kritik sangat diperlukan demi kesempurnaan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, khususnya bagi penulis sendiri dan pembaca pada umumnya untuk perkembangan pengetahuan dalam bidang pariwisata. Amin.

Mataram,

Penulis

Emilia Qotrunnada



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN LOGO.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	vii
HAAMAN MOTTO.....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian	7
E. Telaah Pustaka	8
F. Kerangka Teori.....	12
1. Partisipasi Masyarakat	12
2. Pemberdayaan Ekonomi	15
3. Desa Pariwisata	17
a. Pengertian Pariwisata	
b. Pengembangan Pariwisata	

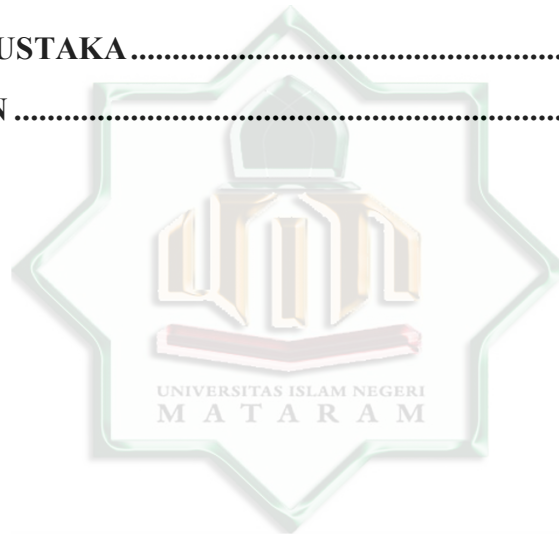
c. Jenis-jenis Pariwisata	
G. Metode Penelitian.....	22
1. Pendekatan Penelitian.....	22
2. Kehadiran Peneliti.....	23
3. Lokasi Penelitian.....	23
4. Sumber Data.....	23
a. Sumber Data Primer.....	24
b. Sumber Data Sekunder.....	24
5. Prosedur Pengumpulan Data.....	24
a. Observasi.....	24
b. Wawancara.....	25
c. Dokumentasi.....	29
6. Teknis Analisis Data.....	29
7. Pengecekan Keabsahan Data.....	31
H. Sistematika Pembahasan.....	32

BAB II PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI BERBASIS PARIWISATA.....34

A. Gambaran Umum Taman Wisata Edukasi Jabal Rahmah.....	34
1. Sejarah Singkat Taman Wisata Edukasi Jabal Rahmah.....	34
2. Keadaan Pariwisata di Desa Jango.....	38
a. Wisata Alam.....	38
b. Wisata Seni dan Budaya.....	38
c. Wisata Pertanian.....	39
d. Wisata Religi.....	39
e. Wisata Kebangsaan.....	40
B. Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pariwisata di Taman Wisata Jabal Rahmah.....	42
C. Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pariwisata di Taman Wisata Jabal rahmah.....	46
1. Melibatkan Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan.....	47
2. Keterlibatan Masyarakat dalam Usaha-usaha dan mendapatkan Keuntungan.....	50

BAB III BENTUK PEMBERDAYAAN EKONOMI BERBASIS PARIWISATA DI TAMAN WISATA EDUKASI JABAL RAHMAH52

A. Bentuk Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pariwisata di Taman Wisata Edukasi Jabal Rahmah	52
1. Bentuk Pemberdayaan di Taman Wisata Jabal Rahmah	52
a. Infrastruktur Pariwisata.....	53
b. Kewirausahaan Lokal.....	55
2. Pemberdayaan Sumber Daya dan Distribusi Keuntungan	57
a. Pelatihan Sumber Daya Manusia.....	57
BAB IV PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	71



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR TABEL

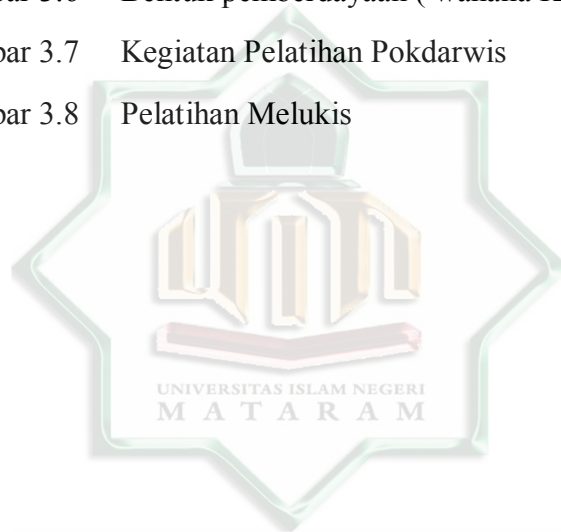
Tabel 2.1	Daftar Informan
Tabel 2.2	Rencana Kegiatan Penelitian



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2.1 Reflika Perencanaan pembangunan Taman Wisata
- Gambar 2.2 Kegiatan Wisata Religi
- Gambar 2.3 Kegiatan Wisata Edukasi Kebangsaan
- Gambar 2.4 Kegiatan Camping
- Gambar 2.5 Kegiatan Keterlibatan Masyarakat
- Gambar 3.6 Bentuk pemberdayaan (wahana Kolam Renang)
- Gambar 3.7 Kegiatan Pelatihan Pokdarwis
- Gambar 3.8 Pelatihan Melukis



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Struktur Organisasi Pokdarwis Jabal Rahmah Desa Jango



Perpustakaan UIN Mataram

LAMPIRAN-LAMPIRAN

- Lampiran 1 Dokumentasi Wawancara
- Lampiran 2 Kartu Konsultasi
- Lampiran 3 Bukti Plagiasi
- Lampiran 4 Surat Izin Penelitian



Perpustakaan UIN Mataram

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBERDAYAAN
EKONOMI BERBASIS PARIWISATA DI TAMAN WISATA
EDUKASI JABAL RAHMAH DESA JANGO KECAMATAN
JANAPRIA KABUPATEN JANAPRIA.**

Oleh:

Emilia Ootrunnada

NIM 200302095

ABSTRAK

Taman Wisata Edukasi Jabal Rahmah adalah salah satu bentuk pemberdayaan ekonomi berbasis pariwisata yang dikembangkan karena memiliki potensi dalam menjadi obyek daya tarik wisata. Pengembangan Taman Wisata Edukasi Jabal Rahmah bertujuan untuk memberdayakan ekonomi masyarakat melalui kegiatan pariwisata dengan melibatkan masyarakat lokal dalam berbagai macam kegiatan pemberdayaan.

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu Analisis Deskriptif merupakan strategi untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Jenis data yang digunakan yaitu data kualitatif yaitu data yang tidak dapat diukur dalam skala angka. Sumber data yaitu dari Pokdarwis Taman Wisata, Investor, Kepala Manajemen Taman Wisata, Pelaku Usaha, Jurnalis/Media Taman Wisata dan Masyarakat sekitar Wisata.

Hasil penelitian meliputi keterlibatan masyarakat dalam upaya memperkuat perekonomian berbasis pariwisata merupakan hasil kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat dalam merencanakan, melaksanakan, menjaga, dan mengembangkan hasil pembangunan yang telah diraih bersama. Hal ini sesuai dengan tiga unsur dari teori *Community Based Tourism* yakni dengan melibatkan masyarakat lokal, pemerataan akses ekonomi bagi seluruh lapisan masyarakat serta pemberdayaan masyarakat lokal sebagai pengambil keputusan. Masyarakat diberdayakan melalui pengembangan wisata Taman Edukasi

Jabal Rahmah. Hal ini adalah salah satu bentuk pemberdayaan ekonomi yang dikembangkan oleh Tim Inovasi Desa yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat lokal.

Kata Kunci : Partisipasi Masyarakat, Pemberdayaan Ekonomi, Pariwisata



Perpustakaan UIN Mataram

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam memelihara, meningkatkan dan mengembangkan sumber daya alam yang dimiliki adalah suatu langkah awal sebagai bentuk partisipasi masyarakat dalam mengembangkan sumber daya alam untuk dijadikan suatu daya tarik atau objek wisata. Partisipasi masyarakat dalam mengembangkan pariwisata adalah salah satu hal yang sangat penting, kemajuan dalam mengembangkan suatu tempat wisata membutuhkan kelompok-kelompok masyarakat yang harus ikut andil, sehingga masyarakat-masyarakat itu memiliki rasa ingin menjaga dan memiliki kewajiban dalam mempertahankan kapasitas sumber daya alam yang dimiliki. Masyarakat memainkan peran krusial dalam pengembangan pariwisata yang melibatkan partisipasi masyarakat dalam upaya meningkatkan pembangunan desa wisata. Tujuan utamanya adalah untuk memperkuat kemampuan lokal yang berasal dari sumber daya alam, kehidupan sosial dan budaya.

Terlibatnya masyarakat dalam proses perencanaan melibatkan pengenalan permasalahan, pembuatan tujuan, dan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan perkembangan desa wisata. Namun, sayangnya, mayoritas penduduk Desa Jango mengakui bahwa mereka tidak terlibat dalam proses pengenalan masalah dan pengambilan keputusan terkait pengembangan desa wisata. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa pengembangan desa wisata dijalankan oleh pemerintah desa tanpa melibatkan masyarakat sebagai pemilik sumber daya, sehingga pemahaman masyarakat Desa Jango tentang latar belakang pengembangan desa wisata menjadi terbatas. Penduduk setempat hanya menjalankan tindakan sesuai dengan apa yang telah ditetapkan oleh pemerintah, seperti menerima kedatangan wisatawan dan menyediakan tanah untuk fasilitas wisata. Penduduk setempat merasa terbatas dalam kemampuan mereka untuk terlibat secara aktif, dan umpan balik yang mereka berikan mengenai keputusan pemerintah seringkali diabaikan. Sebenarnya, pengembangan desa wisata yang

berlandaskan masyarakat harus melibatkan partisipasi aktif dan langsung dari penduduk setempat.¹

Pengembangan sektor pariwisata di desa-desa terpicu oleh tiga faktor. Faktor utama adalah keberadaan potensi alam dan budaya yang lebih asli di wilayah pedesaan. Penduduk desa yang masih mempraktikkan tradisi dan upacara budaya, serta kecocokan topografi yang memadai. Faktor kedua, desa-desa memiliki lingkungan fisik yang masih relatif alami dan belum begitu terpengaruh oleh berbagai jenis polusi jika dibandingkan dengan daerah perkotaan. Faktor ketiga, sebagian daerah pedesaan mengalami pertumbuhan ekonomi yang cenderung lambat, sehingga pemanfaatan potensi ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat lokal belum dimaksimalkan sepenuhnya.²

Dalam pelaksanaan pengembangan desa wisata, berbagai masalah sering muncul. Secara umum, salah satu permasalahan utamanya adalah ketidakefektifan peran masyarakat, yang mengakibatkan rasa kurang bangga masyarakat terhadap sektor pariwisata di desa mereka dan kurangnya manfaat ekonomi yang diterima oleh penduduk desa dari kegiatan pariwisata tersebut. Di sisi lain, pengembangan desa wisata juga terkendala oleh kurangnya upaya pemberdayaan masyarakat, yang menyebabkan rendahnya kemampuan masyarakat dalam mengembangkan desa wisata tersebut. Masalah ini pada dasarnya mencerminkan kurangnya pemahaman tentang konsep pengembangan desa wisata yang seharusnya melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam seluruh prosesnya dan memberikan hak kepada mereka untuk mendapatkan manfaat dari kebijakan pengembangan desa wisata tersebut.³

Taman Wisata Edukasi Jabal Rahmah di Kecamatan Janapria, Kabupaten Lombok Tengah, memiliki potensi ekowisata yang

¹ Ika Pujiningrum Palimbunga, "Keterlibatan Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata", *Jumpa*, Vol. 05, Nomor. 01, Juli 2018. Hal. 197.

² Ni Putu Ayu Saskarawati, "Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Berdasarkan Kearifan Lokal Di Desa Wisata Adat Pinge Tabanan Bali", *Majority Science*, Vol. 1, Nomor 1, Mei 2023, hal. 2.

³ Dian Herdiana, "Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat", *Jumpa*, Vol. 6, Nomor 1, Juli 2019, hal. 65.

istimewa jika dibandingkan dengan desa-desa wisata lainnya. Desa Wisata Jabal Rahmah memiliki fokus pada kegiatan pariwisata yang berkontribusi dalam upaya melestarikan lingkungan. Selain itu, di Desa Jango, segala sesuatu yang ada di sana dijadikan objek wisata, termasuk aktivitas masyarakat, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) desa. Intinya, seluruh elemen yang ada di lokasi wisata diperkenalkan sebagai bagian dari daya tarik wisata oleh masyarakat setempat sendiri. Pariwisata bukan hanya merupakan sarana untuk memperkenalkan identitas suatu negara kepada dunia, tetapi juga merupakan industri yang memiliki potensi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.

Saat ini, fokus utama di Indonesia adalah pada pembangunan ekonomi, yang menjadi topik viral dan perbincangan yang umum. Banyak permasalahan terkait dengan pendapatan daerah yang rendah yang dihadapi dalam konteks pembangunan ekonomi. Peningkatan situasi ekonomi dapat dicapai dengan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam dan manusia yang ada. Sumber daya manusia memiliki peran kunci dalam proses pembangunan karena rendahnya kualitas sumber daya manusia dapat membuat masyarakat kesulitan dalam mengidentifikasi dan mengatasi masalah kehidupan mereka. Akibatnya, ini dapat mengakibatkan peningkatan tingkat pengangguran dan peningkatan kemiskinan. Oleh karena itu, penting untuk melakukan pengembangan dan pemberdayaan sumber daya manusia, serta memanfaatkan potensi alam yang ada.⁴

Konsep pariwisata berbasis masyarakat sejalan dengan prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan, yang membutuhkan keterlibatan masyarakat. Berbeda dengan pariwisata berkelanjutan yang sering menggunakan pendekatan dari pihak otoritas, konsep pariwisata berbasis masyarakat lebih menekankan pendekatan dari masyarakat sendiri. Namun, dalam paradigma pariwisata berbasis masyarakat, pendekatan yang ditekankan adalah dari bawah ke atas (bottom-up). Pengembangan wisata berbasis masyarakat (CBT) adalah pendekatan

⁴ Ahmad Jumarding, *"Desa Wisata Menunjang Transformasi Ekonomi Nasional"*, edisi pertama, (Makassar : CV. Nas Media Pustaka, 2021) hal. 3-4.

pengembangan wisata yang menempatkan peran aktif masyarakat dalam proses pengembangan sektor pariwisata. Dalam *Community Based Tourism*, masyarakat ditempatkan sebagai protagonis utama dengan memberdayakan mereka melalui beragam aktivitas pariwisata sehingga semua manfaat dari pariwisata diperuntukkan sepenuhnya bagi masyarakat lokal.⁵ Para pakar telah mencatat bahwa keberhasilan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan dapat dicapai jika masyarakat setempat memiliki pengaruh dalam proses pembangunan dan membagi manfaat yang dihasilkan dari kegiatan pariwisata secara adil.⁶

Community Based Tourism (CBT) muncul sebagai sebuah alternatif dari arus utama pengembangan pariwisata. Nicole Hausler (2005) dalam *Tourism Forum International* mendefinisikan *Community Based Tourism* (CBT) sebagai bentuk pariwisata yang memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk mengontrol dan terlibat dalam manajemen dan pengembangan pariwisata. Menurut Teori *Community Based Tourism* ada beberapa bentuk partisipasi masyarakat yakni : Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan, Partisipasi dalam Pelaksanaan Rencana, Partisipasi dalam Menikmati Hasil, dan Partisipasi dalam Kegiatan Evaluasi.⁷

Taman Wisata Edukasi Jabal Rahmah Jango mempunyai potensi wisata yang besar, yang tidak di temukan di desa wisata lainnya karena tidak terlepas dari pengembangan wisata Edukasi Religi dan wisata Edukasi Kebangsaan. pelaku wisata yang datang pun beragam mulai dari anak-anak sampai dewasa. Karena wisata Jabal Rahmah memiliki konsep edukasi, maka perencanaan pengelolaan pembangunan wisata tidak hanya di peruntukkan bagi para agen travel atau umroh yang menjadikan Taman Wisata Edukasi ini sebagai tempat pelaksanaan manasik haji. Akan tetapi dari berbagai macam kalangan seperti para

⁵Fadlurrahman, “ *Community Based Tourism dalam Pengembangan Pariwisata*”, Edisi Pertama, (Yogyakarta : Stiletto Book, 2023). Hal 4-5.

⁶ Eva Rachmawati, “*Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata*”, Edisi pertama. (Banda Aceh : Syiah Kuala University Press, 2021). Hal 3-8

⁷ Dr. Adrian Tawai., S.Sos, M.Si, Dr. Muh Yusuf., S.Sos M.Si. “*Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan*”. (Kendari: Literacy Institute, 2017), hal. 9.

pelajar yang melakukan kegiatan praktik sekaligus berwisata dengan tujuan mendapatkan penambahan wawasan terkait dengan obyek-obyek wisata yang sudah disediakan oleh pengelola Taman Wisata. Tidak hanya itu Taman Wisata ini juga menawarkan berbagai program edukasi lainnya seperti: Kemah Kebangsaan, Napak Tilas Kebangsaan, *Fun Games*, Pelatihan Pembuatan Keramik, Batik, dan Anyaman Ketak.

Berdasarkan pemaparan peneliti di atas dapat kita pahami bahwa Taman Wisata Edukasi Jabal Rahmah memiliki ciri khas yakni Replika Ka'bah yang merupakan salah satu tempat wisata yang menarik untuk dikunjungi. Tidak hanya untuk belajar tentang keagamaan, namun bisa juga menghabiskan waktu luang bersama keluarga. Oleh karena itu, dukungan dan partisipasi masyarakat sangat diperlukan untuk mengembangkan kegiatan pemberdayaan ekonomi di Taman Wisata Edukasi Jabal Rahmah ini.

Dalam hal ini bisa disimpulkan bahwa konsep pengembangan Taman Wisata Jabal Rahmah mengadopsi konsep pengembangan wisata yang dikenal sebagai *Community Based Tourism* (CBT). Karena, arti dari konsep ini adalah langsung melibatkan masyarakat secara penuh dalam melakukan pengembangan Desa Wisata melalui komunitas pariwisata. Jadi pariwisata ini dikelola dan dimiliki oleh masyarakat dan untuk masyarakat itu sendiri.⁸ Pendekatan pariwisata desa berbasis masyarakat adalah sebuah strategi pemberdayaan yang mewajibkan keterlibatan dan penempatan masyarakat sebagai pihak yang sangat berperan dalam konteks perkembangan baru yaitu pembangunan berkelanjutan.

Taman Wisata Edukasi yang terletak di Desa Jango ini dipilih sebagai subjek penelitian karena memiliki daya Tarik dan pesona baru yang baru-baru ini dikembangkan, menarik minat peneliti. Yang dimana awal mulanya adalah hanya sebuah perbukitan yang dijadikan

⁸ Krisnani, Hetty, and Rudi Saprudin Darwis. "Pengembangan desa wisata melalui konsep community based tourism." *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2.3 (2015). Hal. 343

area bertani oleh masyarakat setempat. Jadi peneliti mengambil lokasi ini untuk menganalisis seperti apa bentuk partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan ekonomi dari adanya pembangunan Taman Wisata baru ini, sehingga memerlukan konsep dan model pengembangan serta pemberdayaan yang khas yang akan menjadi daya tarik untuk meningkatkan kunjungan wisatawan sehingga bisa berdampak sangat besar terhadap ekonomi masyarakat sekitar.

Studi ini dilaksanakan untuk mendukung pengembangan desa wisata dengan tujuan meningkatkan perekonomian masyarakat lokal. Hal ini penting sebagai langkah evaluasi dan sebagai upaya preventif dalam menentukan langkah-langkah pengembangan selanjutnya, mengingat pengembangan desa wisata melibatkan aktivitas yang mencakup beberapa sektor. Dalam setiap fase pengembangan, mereka yang terlibat dalam sektor pariwisata harus berusaha sebaik mungkin untuk mengurangi efek negatif yang dapat terjadi, terutama yang terkait dengan aspek perekonomian dan sosial-budaya masyarakat lokal. Dalam konteks ini, penelitian ini juga berfungsi sebagai langkah kontrol dalam mengawasi pembangunan ekonomi yang berfokus pada sektor pariwisata, terutama di wilayah Kabupaten Lombok Tengah.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan yang sudah dipaparkan dalam latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian adalah:

1. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan ekonomi berbasis pariwisata di Taman Wisata Edukasi Jabal Rahmah Desa Jango, Kecamatan Janapria Kabupaten Lombok Tengah?
2. Bagaimana bentuk pemberdayaan ekonomi berbasis pariwisata di Taman Wisata Edukasi Jabal Rahmah Desa Jango, Kecamatan Janapria Kabupaten Lombok Tengah?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a) Untuk mengetahui bentuk partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan ekonomi berbasis pariwisata di Taman Wisata Edukasi Jabal Rahmah di Desa Jango Kecamatan Janapria Kabupaten Lombok Tengah.

- b) Untuk mengetahui bentuk pemberdayaan ekonomi berbasis pariwisata di Taman Wisata Edukasi Jabal Rahmah, di Desa Jango Kecamatan Janapria Kabupaten Lombok Tengah.

2. Manfaat Penelitian

Dengan mengacu pada beberapa tujuan yang ingin dicapai, maka keuntungan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan dalam bidang ilmu pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengembangkan ekonomi khususnya pemberdayaan ekonomi yang berbasis pariwisata untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan bisa dijadikan sebagai referensi bagi para peneliti yang tertarik dengan bidang yang relevan.

2) Manfaat Praktis

- a) Harapannya, penelitian ini dapat mengungkapkan fakta dan menjadi sumber pengetahuan bagi masyarakat yang tertarik untuk mengembangkan suatu Desa Wisata.
- b) Harapannya, bisa menjadi pedoman dan referensi bagi teman-teman mahasiswa yang ingin terjun melakukan penelitian.
- c) Harapannya, bahwa penelitian ini dapat memberikan manfaat dan menjadi motivasi bagi mereka yang membutuhkan pengetahuan lebih lanjut mengenai kasus serupa.

D. Ruang Lingkup Dan *Setting* Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan penjelasan masalah yang telah disampaikan diatas, peneliti berfokus membahas masalah terkait Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Ekonomi

Berbasis Pariwisata di Taman Wisata Edukasi Desa Jango, Kecamatan Janapria, Kabupaten Lombok Tengah.

2. *Setting* Penelitian

Penelitian ini mengambil tempat di Taman Wisata Edukasi yang terletak di Deasa Jango yang terkenal sebagai lokasi pariwisata dengan pendekatan yang berbeda dengan Desa Wisata Lainnya, yaitu berfokus pada wisata edukasi. Pemilihan lokasi ini oleh peneliti didasarkan pada beberapa alasan, antara lain :

- a) Desa Jango memiliki lokasi yang strategis, terletak di tengah-tengah Pulau Lombok dengan akses yang mudah dijangkau oleh peneliti maupun wisatawan.
- b) Penelitian ini memfokuskan pada masalah yang sebelumnya belum diteliti oleh peneliti lain dalam konteks yang sama.
- c) Desa Wisata Jango ini merupakan desa wisata buatan yang memiliki pendekatan khusus dalam bentuk desa wisata edukasi, yang menawarkan keunikan dan daya tarik yang berbeda dari desa-desa lainnya.

E. Telaah Pustaka

Untuk mendukung latar belakang dan dasar teori yang telah dijelaskan sebelumnya, diperlukan penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai acuan untuk melakukan penelitian ini, termasuk:

1. Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Satrio Wibowo dan Lutfi Arviana Belia 2023, dengan judul “Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan”⁹. Hasil dari penelitian ini terkait dengan elemen penting dari pembangunan pariwisata berkelanjutan dalam masyarakat lokal yaitu dengan melibatkan mereka dalam prosesnya. Masyarakat setempat juga bisa

⁹ Wibowo S, Belia, LA., “*Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan*”, Jurnal Manajemen Perhotelan dan Pariwisata, Vol. 6 No. 1. Hal. 26.

berkontribusi saat melakukan pengenalan terhadap potensi wisata. Mereka yang tinggal di lokasi wisata bisa dipastikan dapat mengetahui lebih dalam tentang kondisi alam dan budaya sekitar lokasi. Hal tersebut menjadi penting karena masyarakat lokal akan terkena dampak langsung dari pariwisata. Oleh sebab itu, masyarakat lokal mempunyai peran penting dalam mencapai tujuan pembangunan pariwisata berkelanjutan. Adapun letak perbedaan dari penelitian ini adalah partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan sedangkan yang peneliti teliti adalah partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan ekonomi yang berbasis pariwisata di Desa yang berbeda.

2. Penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan oleh Safrilul Ulum dan Dewi Amanatun Suryani pada tahun 2021 dengan judul "Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Gamplong"¹⁰. Hasil penelitian ini adalah dalam pengembangan Desa Wisata ini masyarakat Desa Gamplong memanfaatkan dan melestarikan tradisi lokal yang sudah ada di Desa tersebut yakni melalui produk kerajinan tenunnya. Akan tetapi ada beberapa kendala dalam proses pengembangan Desa Wisata ini yakni kurangnya komunikasi antara pengelola wisata dengan masyarakat umum. Jadi, perbedaan penelitian ini dengan yang peneliti teliti adalah bentuk objek wisata nya yang berbeda. Yang dimana peneliti meneliti tentang taman wisata buatan yang sengaja dibuat oleh masyarakat setempat sedangkan wisata di Desa Gamplong ini memang sudah ada dan sudah menjadi tradisi masyarakat dan dikembangkan menjadi wisata. Adapun persamaannya yakni sama-sama meneliti tentang bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam mengembangkan wisata desa.

¹⁰ Ulum, Safrilul, and Dewi Amanatun Suryani. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Gamplong." *Jurnal Manajemen Publik dan Kebijakan Publik (JMPKP)* 3.1 (2021).

3. Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Muhammad Hendra Gunawan pada tahun 2022, dengan judul “Strategi Promosi Dan Pengembangan Desa Wisata Danau Biru Desa Karang Sidemen Kecamatan Batukliang Utara, Lombok Tengah.”¹¹. Hasil dari penelitian ini adalah pemerintah desa Karangsidemen belum merumuskan manajemen yang tepat untuk merealisasikan strategi promosi secara komprehensif dan terintegrasi. Meskipun begitu, pemerintah desa Karangsidemen menjalankan promosi dengan memaksimalkan kolaborasi antara pemerintah desa dengan organisasi pokdarrwis serta masyarakat. Kemudian strategi promosi yang sudah dilakukan dengan menggunakan strategi bauran promosi seperti periklanan, publikasi, dan memanfaatkan media interaktif adalah salah satu bagian dari proses untuk kemajuan wisata danau biru meskipun dalam aktivitas promosi masih belum maksimal. Letak perbedaannya adalah tentang strategi promosi untuk mengembangkan desa wisata sedangkan penelitian terbaru tentang bentuk partisipasi dalam memberdayakan ekonomi berbasis pariwisata. Dan persamaannya adalah sama-sama mengembangkan desa wisata.
4. Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Ayu Lestari pada tahun 2020, dengan judul “Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pariwisata Di Desa Gunungrejo Kecamatan Wayratai Pesawaran,”¹². Hasil dari penelitian ini adalah partisipasi masyarakat yang ada di Desa Gunungrejo dalam pengembangan ekonomi berbasis wisata terlihat berjalan

¹¹ Muhammad Hendra Gunawan, “Strategi Promosi Dan Pengembangan Desa Wisata Danau Biru Desa Karang Sidemen Kecamatan Batukliang Utara, Lombok Tengah,” (skripsi sarjana, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri, Mataram, 2022), hal. 47.

¹² Ayu Lestari, “Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pariwisata Di Desa Gunungrejo Kecamatan Wayratai Pesawaran,” (Skripsi sarjana, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2020). Hal. 25

dengan sangat baik. Masyarakat aktif terlibat dalam pembangunan pengembangan objek wisata air terjun Anglo, baik melalui kontribusi ide-ide kreatif, tenaga kerja, maupun keterampilan dan keahlian yang dimiliki. Permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini adalah mengenai bentuk partisipasi masyarakat di Desa Gunungrejo, Kecamatan Wayratai, Pesawaran, dalam pemberdayaan ekonomi berbasis wisata. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami secara rinci bagaimana bentuk partisipasi masyarakat yang ada di Desa Gunungrejo dalam pengembangan ekonomi berbasis wisata. Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan langsung atau dikenal sebagai penelitian lapangan (*field research*), dan memiliki karakteristik deskriptif. Letak perbedaannya yakni pada rumusan masalahnya dan lokasi penelitian bahwa peneliti terdahulu tidak membahas tentang peraturan desa yang ada di desa wisata tersebut, akan tetapi letak persamaannya adalah sama-sama membahas tentang partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan ekonomi berbasis pariwisata.

5. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ira Fatmaini pada tahun 2022, dengan judul “Strategi Pengembangan Wisata Tandung-andung Berbasis Syariah Di desa Lendang Ara Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah,”¹³. Hasil dari penelitian ini adalah strategi pengembangan Wisata Tandung-andung yang dilakukan oleh pemerintah desa dan pengelola wisata. Strategi tersebut melibatkan pengembangan atraksi, seperti menambah atraksi wisata buatan seperti bumi perkemahan dan menara pandang. Selain itu, dilakukan peningkatan aksesibilitas dengan memperbaiki jalan menuju wisata, memasang rambu dan papan penunjuk jalan, serta membangun fasilitas

¹³ Ira Fatmaini, “Strategi Pengembangan Wisata Tandung-andung Berbasis Syariah Di desa Lendang Ara Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah,” (skripsi sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri, Mataram, 2022), hal. 51-52

pendukung seperti kios kuliner. Dampak dari pengembangan ini terhadap masyarakat adalah terciptanya sikap solidaritas dan toleransi terhadap perbedaan, serta masyarakat mulai menerima keberadaan Wisata Tandung-andung. Dampak terhadap budaya adalah masyarakat menjadi lebih bangga dengan budaya mereka sendiri, sehingga mereka akan berupaya untuk melestarikan budaya tersebut dan dapat menjadi daya tarik wisata budaya. Secara ekonomi, pengembangan ini memberikan dampak positif bagi masyarakat dengan menambah sumber penghasilan dan meningkatkan pendapatan baik di tingkat desa maupun individu. Masyarakat dapat memanfaatkan peluang ekonomi yang dihasilkan dari wisata ini untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu meneliti tentang strategi pengembangan wisata serta menjelaskan beberapa dampak terkait dengan adanya desa wisata tersebut. Sedangkan letak persamaannya yakni sama-sama meneliti tentang desa wisata yang berbasis syariah atau religi.

F. Kerangka Teori

1. Partisipasi Masyarakat

Salah satu syarat untuk mewujudkan pariwisata yang berbasis komunitas adalah bentuk partisipasi masyarakatnya dalam pengelolaan wisata. Wisata yang dikembangkan dengan mendapatkan partisipasi masyarakat adalah suatu jaminan berkembangnya wisata yang berkelanjutan sekaligus dapat meningkatkan kualitas pengalaman wisatawan. Berperan dalam kegiatan pengembangan adalah salah satu langkah awal untuk memulai penyusunan perencanaan pemberdayaan yang akan direalisasikan pada masa yang akan datang. Dalam konteks ini, keterlibatan aktif masyarakat lokal menjadi sangat penting dalam pengembangan pariwisata. Partisipasi mereka memastikan bahwa mereka memiliki peran aktif, dapat

mempengaruhi proses perubahan, dan sepenuhnya menyadari peluang yang ditawarkan oleh pariwisata.¹⁴

Secara umum partisipasi dapat dimaknai sebagai hak warga masyarakat untuk terlibat langsung dalam proses pengambilan keputusan pada setiap tahapan dan langkah pembangunan, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pelestarian. Dalam hal ini, masyarakat bukan hanya sekedar penerima manfaat atau sebagai objek belaka, melainkan sebagai subjek pembangunan. Partisipasi masyarakat lokal merupakan langkah awal terhadap berbagai dampak yang terkait dalam pengembangan desa wisata berbasis masyarakat. Partisipasi masyarakat menjadi penting bagi pencapaian desa wisata yang berkelanjutan dan bagi realisasi desa wisata yang berkualitas.¹⁵

Partisipasi dapat diartikan sebagai suatu proses keikutsertaan, keterlibatan dan kebersamaan warga baik sebagai individu ataupun kelompok sosial atau organisasi kemasyarakatan yang didasari oleh kesadaran warga. Baik secara langsung ataupun tidak langsung tanpa paksaan dari pihak-pihak tertentu. Untuk lebih jelasnya definisi partisipasi menurut Perserikatan Bangsa-Bangsa yaitu sebagai penciptaan peluang bagi semua anggota masyarakat untuk memberikan sumbangannya bagi pembangunan, memengaruhi proses pembangunan itu dan turut menikmati hasilnya.¹⁶

Berikut adalah bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Partisipasi dalam pengambilan keputusan adalah saat masyarakat turut serta dalam tahap perencanaan dan

¹⁴ Eva Rachmawati, *“Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata”*, Edisi pertama. (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021). Hal 3.

¹⁵ Dewi, Made Heny Urmila. "Pengembangan desa wisata berbasis partisipasi masyarakat lokal di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali." *Jurnal Kawistara* 3.2 (2013).

¹⁶ Dr. Adrian Tawai., S.Sos., M.Si, Dr. Muh yusuf., S.Sos M.Si, *“Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan”*. (Kendari: Literacy Institute, 2017), hal. 9

persiapan kegiatan pembangunan, serta berperan dalam menetapkan ketentuan-ketentuan yang akan digunakan dalam pelaksanaannya.

- 2) Partisipasi dalam pelaksanaan rencana adalah saat masyarakat ikut terlibat dalam tahap pelaksanaan kegiatan pembangunan yang telah direncanakan.
- 3) Partisipasi dalam evaluasi, terlihat setelah kegiatan fisik selesai. Contohnya, respons atau umpan balik dari masyarakat dapat dianggap sebagai masukan yang berharga untuk kegiatan serupa di masa depan atau sebagai acuan untuk rencana tindak lanjut.¹⁷

Dengan demikian, masyarakat terlibat dalam berbagai tahap pembangunan, mulai dari pengambilan keputusan, pelaksanaan rencana, hingga menikmati hasilnya, serta memberikan evaluasi yang penting bagi pembangunan berkelanjutan.

Dalam hal ini bisa disimpulkan bahwa konsep dalam upaya untuk mengembangkan potensi pariwisata Taman Wisata Jabal Rahmah, pendekatan yang diterapkan adalah *Community Based Tourism (CBT)*. Karena, arti dari konsep ini adalah melibatkan masyarakat secara penuh dalam melakukan pengembangan Desa Wisata melalui komunitas pariwisata. Jadi pariwisata ini dikelola dan dimiliki oleh masyarakat untuk masyarakat. Elemen utama dalam pengembangan CBT adalah peran masyarakat lokal sebagai pemilik dan pengatur, yang bekerja sama dalam mengoordinasikan kebijakan dan menggabungkan pengetahuan, pemikiran, serta keterampilan mereka untuk menciptakan sinergi di antara semua anggota masyarakat. Diharapkan pula bahwa CBT dapat memajukan sektor pariwisata di desa-desa, sehingga membawa kontribusi

¹⁷ *Ibid.*, hal 22-23

positif bagi masyarakat lokal dalam hal manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan.¹⁸

Gagasan dari konsep pengembangan wisata yang berbasis masyarakat ini adalah peran masyarakat dalam kegiatan yang ada di taman wisata di Desa Jango. Dalam hal ini, peran masyarakat Desa Jango sangat penting dalam berkontribusi pada berbagai usaha kecil, baik itu dalam bidang jasa, produk, maupun usaha lainnya. Dengan adanya pengembangan objek wisata di Desa Jango, diharapkan dapat memberikan hal positif bagi pengusaha kecil di sektor pariwisata. Meskipun pendapatan utama masyarakat tetap berasal dari sektor pertanian dan perkebunan seperti sebelumnya, keberadaan usaha pariwisata berbasis masyarakat memungkinkan mereka mendapatkan pendapatan tambahan. Hal ini juga mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap sumber daya alam.

2. Pemberdayaan Ekonomi.

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan demikian memberdayakan masyarakat adalah memampukan dan memandirikan masyarakat. Keberdayaan masyarakat adalah unsur dasar yang memungkinkan suatu masyarakat untuk bertahan, dan mengembangkan diri untuk mencapai kemajuan.

19

Pemberdayaan ekonomi adalah penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji/upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk

¹⁸ Fadlurrahman, “ *Community Based Tourism dalam Pengembangan Pariwisata*”, Edisi Pertama, (Yogyakarta : Stiletto Book, 2023). Hal. 8-9.

¹⁹ Sobarna, Ayi. “*Konsep pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat miskin perkotaan.*” *Mimbar: Jurnal Sosial dan Pembangunan* 19.3 (2003): 316-329.

memperoleh informasi, pengetahuan dan keterampilan, yang harus dilakukan dengan multiaspek, baik dari masyarakat sendiri, maupun aspek kebijakannya.²⁰

Masyarakat saat ini seharusnya sudah mampu mendapatkan keuntungan lebih banyak dari pariwisata yang ada di wilayahnya. Pariwisata berbasis komunitas atau masyarakat (*community based tourism*) adalah sebuah konsep yang menekankan masyarakat untuk mampu mengelola dan mengembangkan objek wisata dari masyarakat itu sendiri.²¹ Salah satu bentuk dari CBT ini adalah pengembangan desa wisata.

CBT adalah pariwisata yang menyadari kelangsungan budaya, sosial, dan lingkungan. Bentuk pariwisata ini dikelola dan dimiliki oleh masyarakat untuk masyarakat, untuk membantu para pengunjung dalam meningkatkan kesadaran mereka dan belajar tentang masyarakat dan tata cara hidup masyarakat lokal (*local way of life*). CBT merupakan model pengembangan pariwisata yang berasumsi bahwa pariwisata harus berangkat dari kesadaran nilai-nilai kebutuhan masyarakat sebagai upaya membangun pariwisata yang lebih bermanfaat bagi kebutuhan, inisiatif dan peluang masyarakat lokal. CBT lebih terikat dengan dampak pariwisata bagi masyarakat dan sumber daya lingkungan. CBT sudah ada dari strategi pengembangan masyarakat dengan menggunakan pariwisata sebagai alat untuk memperkuat kemampuan organisasi masyarakat lokal.

Tentunya Dalam merencanakan, mengembangkan, dan mengelola pariwisata, sangat penting untuk memiliki sebuah organisasi atau kelompok masyarakat yang memiliki pemahaman dan perhatian yang tinggi terhadap industri

²⁰ Nadzir, Mohammad. "Membangun pemberdayaan ekonomi di pesantren." *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 6.1 (2015): Hal 37-56.

²¹ Krisnani, Hetty, and Rudi Saprudin Darwis. "Pengembangan desa wisata melalui konsep *community based tourism*." *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2.3 (2015). Hal 321-330.

pariwisata, yang dapat mengelola dan memenuhi semua kebutuhan yang diperlukan dalam konteks pariwisata. Di Taman Wisata Edukasi Jabal Rahmah, pendekatan pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat diterapkan. Secara umum, objek wisata ini didanai oleh donatur, namun dikelola secara spesifik oleh komunitas lokal yang memiliki kesadaran wisata, yang dikenal sebagai Kelompok Sadar Wisata atau Pokdarwis Jabal Rahmah.

Dapat dikatakan bahwa CBT merupakan konsep ekonomi kerakyatan yang nyata, yang langsung dilaksanakan oleh masyarakat dan hasilnya langsung dinikmati oleh masyarakat. Konsep ini lebih mementingkan dampak pariwisata terhadap masyarakat dan sumber daya lingkungan. CBT muncul dari strategi pengembangan masyarakat, dengan menggunakan pariwisata sebagai alat untuk memperkuat kemampuan organisasi masyarakat pedesaan yang mengelola sumber daya pariwisata dengan partisipasi masyarakat setempat. Dengan demikian akan dapat menciptakan kesempatan kerja, mengurangi kemiskinan dan membawa dampak positif terhadap pelestarian lingkungan dan budaya lokal desa.

Pemberdayaan merupakan suatu proses yang tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan potensi ekonomi masyarakat yang kurang berdaya, tetapi juga upaya untuk meningkatkan harga diri, rasa percaya diri, dan memelihara nilai-nilai budaya setempat. Pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai usaha untuk memberikan kekuatan (daya) kepada golongan masyarakat yang kurang berdaya, terutama mereka yang termasuk dalam kelompok masyarakat yang terpinggirkan. Dalam kegiatan pariwisata, terdapat beberapa pihak yang memiliki peran dan terlibat secara langsung dalam kegiatan tersebut.²²

²² Krisnani, Hetty, and Rudi Saprudin Darwis. "Pengembangan desa wisata melalui konsep *community based tourism*." *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2.3 (2015). 332-333.

3. Desa Pariwisata

a. Pengertian Pariwisata

Menurut Undang-undang No. 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataan, yang dimaksud dengan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai macam fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Kekayaan alam dan budaya merupakan komponen penting dalam pariwisata Indonesia. Pariwisata adalah keseluruhan kegiatan pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat untuk mengatur, mengurus, dan melayani kebutuhan wisatawan. Jadi masyarakat adalah salah satu penyedia fasilitas yang dibutuhkan oleh para wisatawan.²³

Pariwisata telah ada sejak awal peradaban manusia, terlihat dari pergerakan manusia yang melakukan perjalanan. Pada masa prasejarah, manusia hidup sebagai nomaden, sehingga perjalanan jauh menjadi gaya hidup dan metode untuk bertahan hidup.²⁴ Pariwisata dapat diartikan sebagai perjalanan dari satu tempat ke tempat lain yang bersifat sementara, yang dilakukan oleh individu atau kelompok. Tujuan dari perjalanan ini adalah untuk mencari keseimbangan dan kebahagiaan melalui interaksi dengan lingkungan dalam segi sosial, budaya, alam, dan ilmu pengetahuan.²⁵

Jadi, bisa disimpulkan bahwa pariwisata adalah suatu kegiatan yang berpindah dari satu tempat ke tempat yang lain dengan berbagai macam tujuan. Tujuan

²³ Luturlean, Bachruddin Saleh, and M. M. Se. “*Strategi Bisnis Pariwisata*”. (Humaniora, 2019). Hal 27.

²⁴ Bungaran Antonius Simanjuntak, Flores tanjung, dan Rosramadhana Nasution. “*Sejarah Pariwisata Menuju Perkembangan Pariwisata Indonesia*.” Edisi pertama, (Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia). Hal. 33

²⁵ Kodhyat, H. “*Sejarah Pariwisata dan Perkembangannya di Indonesia*”. (Gramedia Widiasarana Indonesia Untuk Lembaga Studi Pariwisata Indonesia: 1996), hal. 27

pariwisata meliputi mengisi waktu luang, merasakan kesenangan, memperoleh pengetahuan baru, bersantai, berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan, dan bahkan terlibat dalam kegiatan olahraga.

b. Pengembangan Pariwisata

Kebijakan pemerintah daerah dalam pembangunan pariwisata memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung kesuksesan pembangunan pariwisata di tingkat nasional. Untuk memastikan perkembangan dan pertumbuhan pariwisata berjalan sesuai dengan rencana dan memiliki daya dukung yang memadai, perlu adanya tindakan antisipatif. Pembangunan di wilayah objek wisata akan memberikan kontribusi yang signifikan jika dikelola secara profesional, karena dapat mendorong pertumbuhan di sekitar lokasi wisata yang terkait. Dalam konteks otonomi daerah, setiap daerah memiliki kebebasan untuk mengelola sumber daya yang ada, termasuk pengembangan sumber daya alam dan sumber daya manusia. Perencanaan pengembangan pariwisata dapat dimulai dengan mengidentifikasi wilayah yang akan menjadi lokasi pengembangan pariwisata. Tujuannya adalah untuk meningkatkan peran dan kesejahteraan masyarakat secara luas, serta mempersiapkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi tinggi dalam bidang pelayanan jasa pariwisata. Selain itu, penting juga untuk dilengkapi dengan kemampuan teknis, operasional, dan manajerial dalam menyediakan fasilitas pariwisata dasar.²⁶

Berbagai potensi objek wisata yang sudah tersedia di Kabupaten Lombok Tengah, sudah seharusnya dan pantas daerah yang ada di Lombok Tengah telah menjadi

²⁶ Simamora, Rotua Kristin, and Rudi Salam Sinaga. "Peran pemerintah daerah dalam pengembangan pariwisata alam dan budaya di Kabupaten Tapanuli Utara." *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political Social UMA)* 4.1 (2016): 79-96.

salah satu tujuan wisata religi yang baru dan menonjol. Seluruh objek wisata masih berada di bawah pengawasan Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Tengah. Terutama di desa Jango, terdapat potensi dan peluang investasi ekonomi yang cukup besar di masa depan, baik bagi pemerintah, sektor swasta, maupun masyarakat sekitar. Untuk menjaga hubungan antara berbagai pemangku kepentingan terkait, diperlukan berbagai kebijakan yang tepat sebagai bentuk perlindungan yang diperlukan.

c. Jenis-jenis Pariwisata

Pemahaman tentang macam-macam jenis pariwisata bisa digunakan sebagai pedoman untuk mengidentifikasi berbagai bentuk kegiatan pariwisata yang sudah dilakukan dan yang akan dilakukan, dengan memanfaatkan potensi-potensi pariwisata yang ada. Hal ini penting untuk menyusun statistik dan data penelitian yang lebih akurat dalam bidang pariwisata. Jenis pariwisata dapat dikelompokkan menjadi beberapa kelompok berikut.²⁷

1) Wisata Budaya

Wisata budaya bertujuan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan mengunjungi dan mempelajari kehidupan masyarakat, kebiasaan, dan adat istiadat di tempat tujuan wisata.

2) Wisata Kesehatan

Wisata kesehatan melibatkan perjalanan seseorang dengan tujuan untuk beristirahat secara fisik dan mental, dengan mengunjungi tempat-tempat peristirahatan yang menawarkan iklim udara yang sehat atau fasilitas kesehatan lainnya.

3) Wisata Olahraga

²⁷ Pendit. *“Ilmu Pariwisata (Sebuah Pengantar Perdana)”*. (Jakarta: Pradnya Paramita, 2003), hal. 34-37

Wisata olahraga ditujukan bagi mereka yang melakukan perjalanan dengan tujuan berpartisipasi dalam kegiatan olahraga di suatu tempat atau negara, seperti mengikuti Olimpiade, Asean Games, Thomas Cup, atau lomba olahraga lainnya.

4) Wisata Industri

Wisata industri melibatkan perjalanan ke kompleks industri atau daerah industri, yang biasanya dilakukan oleh pelajar, mahasiswa, atau masyarakat umum, dengan tujuan melakukan pengamatan atau penelitian di pabrik atau bengkel besar.

5) Wisata Cagar Alam

Wisata cagar alam terkait dengan keindahan alam, udara segar di pegunungan, kehidupan binatang yang menakjubkan, dan keberadaan spesies tumbuhan yang langka. Wisata ini memberikan kesempatan untuk menikmati dan menjaga keanekaragaman hayati.

6) Wisata Edukasi

Wisata edukasi adalah perjalanan yang menggabungkan rekreasi atau liburan dengan kegiatan pembelajaran di destinasi yang dikunjungi. Ini merupakan metode pembelajaran yang aktif dan kreatif, yang juga mempromosikan sosialisasi dan rasa cinta terhadap budaya dan bangsa. Wisata edukasi memungkinkan wisatawan untuk mendapatkan pendidikan dan pembelajaran dari destinasi yang mereka kunjungi.²⁸

- Konsep Wisata Edukasi

Pendidikan dan pariwisata memiliki perbedaan, tetapi keduanya dapat saling berkolaborasi dan saling melengkapi. Dalam

²⁸Erlangga Brahmento dkk. "Buku Panduan Wisata Edukasi". (Bandung: Program pemberdayaan masyarakat STP ARS Internasional. 2017), hal. 25-27

aktivitas wisata, proses pendidikan dapat dilakukan sebagai metode pembelajaran yang aktif, kreatif, dan efektif. Wisata edukasi memberikan kesempatan untuk sosialisasi dan membangkitkan rasa bangga dan cinta terhadap budaya dan bangsa. Wisata edukasi adalah bentuk pariwisata yang dilakukan oleh wisatawan dengan tujuan utama untuk memperoleh pendidikan dan pembelajaran dari destinasi yang mereka pilih untuk dikunjungi.

- **Aktivitas Pariwisata Edukasi**

Wisata pendidikan memiliki ciri dan sifat yang berbeda dari jenis wisata lainnya. Kegiatan wisata edukasi mencakup berbagai aktivitas seperti konferensi, kegiatan penelitian, pertukaran mahasiswa nasional maupun internasional, kunjungan sekolah, proram sekolah bahasa, dan perjalanan belajar. Kegiatan ini dapat diselenggarakan secara resmi atau tidak resmi dengan tujuan mengenalkan wisata alami yang diolah atau wisata yang dibuat oleh manusia.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian kualitatif berusaha mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat, atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam, dan dapat secara ilmiah.²⁹ Dalam penelitian ini nanti peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi lapangan ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data dan memaparkan mengenai “Bentuk

²⁹Siyoto, Sandu; Sodik, Ali, “*Dasar Metodologi Penelitian*”. (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2018) hal 28

Partisipasi Masyarakat dalam Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pariwisata Di Taman Wisata Edukasi Jabal Rahmah Jango, Kecamatan Janapria, Kabupaten Lombok Tengah.”

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrument serta sebagai pengumpul data sehingga keberadaan peneliti di lokasi penelitian mutlak diperlukan. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian perlu digambarkan secara jelas dalam laporan penelitian. Penting juga dijelaskan apakah peneliti hadir sebagai partisipan, pengamat partisipan, atau pengamat penuh. Dan juga, perlu dijelaskan apakah subjek atau informan mengetahui kehadiran peneliti dalam perannya sebagai peneliti.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dijalankan di Taman Wisata Edukasi Jabal Rahmah yang terletak di Desa Jango Kecamatan Janapria Kabupaten Lombok Tengah, dengan beberapa faktor. Taman Wisata Edukasi ini merupakan destinasi wisata baru yang diharapkan memiliki peluang sebagai investasi di masa yang akan datang dan sebagai penyedia penghasilan bagi masyarakat lokal yang perlu dilestarikan dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan yang baik agar Desa wisata ini menjadi daya tarik bagi wisatawan dan memberikan dampak positif, terutama bagi masyarakat Desa Jango, Kecamatan Janapria, Kabupaten Lombok Tengah.

4. Sumber Data

Data merujuk pada kumpulan bukti atau fakta yang dikumpulkan dan disajikan untuk tujuan tertentu.³⁰ Sumber data mengacu pada subjek dari mana data tersebut diperoleh. Jika penelitian ini menggunakan kuesioner atau wawancara untuk pengumpulan data, maka sumber data disebut responden, yaitu individu yang menjawab pertanyaan tertulis atau lisan.

³⁰ Moh, Pabandu Tika, “*Metodologi Riset Bisnis*”. Edisi Pertama (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal 57.

Berikut adalah sumber data yang digunakan dalam penelitian ini:

a) Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber utamanya. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) seperti, ketua Pokdarwis, Kepala Manajemen Wisata, Kepala Desa, Investor, Pelaku Usaha dan Masyarakat sekitar wisata.

b) Sumber Data Sekunder

Sumber Data Sekunder adalah informasi yang telah ada sebelumnya, sehingga peneliti hanya perlu mencari dan mengumpulkan data dengan mudah dan akurat. Dalam studi ini, data sekunder diperoleh dari dokumen, buku, makalah, tautan, dan tulisan ilmiah lain yang relevan dengan metodologi penelitian yang digunakan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam melakukan penelitian. Oleh karena itu, peneliti harus fokus dalam melakukan pengumpulan data dengan tujuan memperoleh data yang layak dan dapat dipercaya.

a) Observasi

Observasi yang dilakukan peneliti, yaitu observasi yang bersifat nonpartisipan. Observasi nonpartisipan adalah peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang diamati, namun peneliti hanya sebagai pengamat independen, yakni peneliti hanya mencatat dan mengamati hasil penelitian yang dilakukan.

Tujuan dari observasi adalah untuk memahami perilaku dengan rinci dan menguraikannya pada tingkat individu. Selanjutnya, tujuan observasi adalah untuk menjelaskan atau menggambarkan peristiwa yang diamati, aktivitas yang sedang berlangsung, peserta yang terlibat dalam aktivitas, serta untuk memberikan interpretasi terhadap hasil observasi berdasarkan sudut pandang mereka

yang terlibat. Observasi yang bersifat ilmiah tidak hanya berfokus pada pemahaman perilaku atau peristiwa tertentu, melainkan bertujuan lebih dalam, yaitu untuk menghasilkan pengetahuan yang relevan.³¹

Peneliti melakukan observasi mulai dari Juli 2023 sampai dengan Agustus 2023, selama dua bulan. Peneliti mengobservasi terkait dengan bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan berbasis pariwisata dan bagaimana bentuk pemberdayaan yang ada di desa Jango Kecamatan Janapria Kabupaten Lombok Tengah.

b) Wawancara

Wawancara adalah sebuah kegiatan yang dilakukan antara dua orang atau lebih yang bertujuan memperoleh informasi dari seorang narasumber yang dilakukan dengan cara melontarkan pertanyaan kepada narasumber terkait suatu isu atau topik tertentu yang dibahas. Menurut Moleong, wawancara adalah suatu tindakan berbicara dengan tujuan khusus yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan subjek yang diwawancarai.³²

Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan adalah wawancara yang bersifat tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Dalam penelitian ini, peneliti menjalankan interviu bersama Perangkat Desa (Kepala Desa, Sekertaris Desa dan Kepala Dusun) Jajaran pengurus Taman Wisata (Ketua Pokdarwis, Kepala Manajemen, Jurnalis Taman Wisata) dan Masyarakat (Pelaku Usaha,

³¹ Ni'matuzahroh, Susanti Prasetyaningrum, "*Observasi: Teori dan Aplikasi*", Edisi Pertama, (Malang : Universitas Muhammadiyah Malang). Hal. 5-6.

³² Dr. Mamik, "*Metodologi Kualitatif*." Edisi Pertama (Sidoarjo : Zifatama Publisher) Mei, 2015. Hal. 108

Petugas Kebersihan, Petugas Keamanan, dan Masyarakat Lokal).



Perpustakaan UIN Mataram

Tabel 1.1**Daftar Informan**

No	Pihak	Data yang digali
1.	Perangkat Desa <ul style="list-style-type: none">- Kepala Desa- Sekertaris Desa- Kepala Dusun	<ul style="list-style-type: none">• Kapan mulai terbentuknya Taman Wisata Edukasi Jabal Rahmah?• Siapa saja yang menjadi pengelola Taman Wisata Edukasi Jabal Rahmah?• Apa saja kontribusi yang diberikan pemerintah desa terhadap pengembangan Taman Wisata Edukasi Jabal Rahmah?• Bagaimana pemerintah desa menanggapi dengan adanya pembangunan Taman Wisata Edukasi Jabal rahmah?
2.	Jajaran pengurus Taman Wisata <ul style="list-style-type: none">- Ketua Pokdarwis- Kepala Manajemen- Jurnalis Taman wisata	<ul style="list-style-type: none">• Bagaimana sejarah terbentuknya Taman Wisata Edukasi Jabal Rahmah ?• Bagaimana pengembangan Taman Wisata Edukasi Jabal Rahmah?• Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan ekonomi berbasis pariwisata di Taman Wisata Edukasi Jabal Rahmah?• Bagaimana bentuk pemberdayaan ekonomi yang ada di Taman Wisata Edukasi Jabal rahmah?• Bagaimana akses menuju lokasi Taman Wisata edukasi Jabal rahmah?• Apa saja yang menjadi obyek daya tarik taman wisata edukasi Jabal Rahmah?• Apa saja fasilitas yang dikembangkan di Taman Wisata Edukasi Jabal Rahmah?• Bagaimana pelayanan terhadap pelaku wisata maupun masyarakat yang ada di

		<p>Taman Wisata Edukasi Jabal Rahmah?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apa saja kendala yang ditemukan di Taman Wisata edukasi Jabal Rahmah? • Mengapa wisata ini disebut dengan Wisata Edukasi?
3.	<p>Masyarakat</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pelaku Usaha - Petugas Kebersihan - Petugas keamanan - Masyarakat lokal 	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana pandangannya terhadap pembangunan Taman Wisata Edukasi Jabal Rahmah? • Apa saja keuntungan yang dirasakan masyarakat dengan adanya Taman Wisata Edukasi Jabal Rahmah? • Apa saja keuntungan yang didapatkan dengan adanya pembangunan Taman Wisata Edukasi Jabal Rahmah? • Bagaimana dampak yang dirasakan masyarakat dengan adanya pembangunan Taman Wisata Edukasi Jabal Rahmah? • Apa saja bentuk keikutsertaan masyarakat dalam mengelola dan mengembangkan Taman Wisata Edukasi Jabal Rahmah? • Apa saja perbedaan yang dirasakan sebelum dan sesudah dibangunnya Taman Wisata Edukasi Jabal Rahmah? • Bagaimana kemajuan usaha setelah adanya pembangunan Taman Wisata Edukasi Jabal rahmah? • Apa aspek kemajuan dari usahanya setelah adanya pembangunan taman Wisata Edukasi Jabal Rahmah? • Bagaimana peningkatan minat wisata di Taman Wisata Edukasi Jabal rahmah?

c) Dokumentasi

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Peneliti harus memiliki kepekaan teoretik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekedar barang yang tidak bermakna.³³ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Profil Desa untuk menggali informasi terkait dengan Taman Wisata Edukasi Jabal Rahmah yang terletak di Desa Jango Kecamatan Janapria.³⁴

6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis dilakukan dengan menguraikan fenomena yang terjadi secara objektif dan melakukan penafsiran terhadap arah yang terkadang tidak terlihat dengan jelas (interpretatif).³⁵

Analisis data dalam studi ini menggunakan metode penyajian data secara deskriptif yang bertujuan untuk menyajikan dengan cara terstruktur fakta-fakta dan fenomena yang diamati di lapangan. Data yang diperoleh berkaitan dengan gagasan-gagasan pengembangan Taman Wisata Edukasi Jabal Rahmah di Desa Jango sebagai objek minat wisata.

³³Astuti Melinda, Mahyarni, “*Metodologi Penelitian*”. (Kreasi Edukasi Consulting and Publishing Compan, 2017). Hal 80-82

³⁴*Profile* Desa Jango Tahun 2021.

³⁵ Prof. Dr. Endang widi winarni, M.Pd, “*Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif*” Edisi Pertama. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018). Hal 146-147.

Berikut adalah langkah-langkah proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti, mengacu pada metode yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman:³⁶

a) Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan informasi di wilayah penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Strategi pengumpulan data dipilih sesuai dengan fokus penelitian dan pengembangan lebih lanjut data yang telah terkumpul.

b) Penyajian Data

Data disajikan dalam bentuk informasi yang terstruktur, memungkinkan untuk mengambil kesimpulan dan mengambil tindakan sesuai dengan realitas yang ada. Tujuannya adalah membantu peneliti memahami fenomena yang terjadi dan merencanakan langkah-langkah berikutnya berdasarkan pemahaman tersebut.

c) Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penyajian informasi yang meliputi penggolongan, penajaman, pengarahan, dan pengorganisasian data dengan tujuan mencapai kesimpulan akhir yang diverifikasi.

d) Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan atau memverifikasi data yang telah dianalisis untuk memberikan kesimpulan akhir dalam bentuk pembahasan. Kesimpulan ini diharapkan mampu menjawab rumusan masalah yang diajukan, namun dapat berkembang seiring dengan perubahan kondisi di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat berupa deskripsi atau gambaran baru mengenai suatu objek yang sebelumnya belum begitu jelas setelah diteliti.

³⁶ Miles, Matthew B, terj. “*Analisis data kualitatif: buku sumber tentang metodemetode baru*”/ Matthew B, Miles dan A. Michael Huberman; penerjemah Tjejep Rohendi Rohidi, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1992). Hal 201-203

7. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian sangat penting untuk membuktikan validitas data yang diperoleh dari lapangan dengan memadukan dengan landasan teori sebagai dasar penelitian. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kekuatan pengamatan, triangulasi, dan kecukupan referensi.

a) Ketekunan Pengamatan

Untuk mendapatkan data yang valid, diperlukan ketelitian dalam mengamati ciri-ciri dan unsur-unsur situasi yang relevan dengan isu yang diteliti. Ketelitian pengamatan dapat ditingkatkan dengan menggunakan berbagai indra seperti penglihatan, pendengaran, perasaan, dan insting.³⁷

b) Triangulasi

Triangulasi adalah metode untuk memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan sumber lain. Terdapat empat jenis triangulasi yang digunakan sebagai teknik pemeriksaan, yaitu triangulasi sumber, metode, penyidik, dan teori. Dalam penelitian ini, digunakan triangulasi pemeriksaan melalui sumber. Triangulasi pemeriksaan sumber dilakukan dengan membandingkan dan mencocokkan tingkat kepercayaan informasi yang diperoleh dari berbagai waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

c) Kecukupan Refrensi

kecukupan referensi juga merupakan faktor penting dalam menjamin keabsahan hasil penelitian. Kecukupan referensi dapat dicapai dengan memperbanyak referensi yang dapat menguji dan mengoreksi hasil penelitian yang telah dilakukan. Referensi tersebut dapat diperoleh dari sumber lain, seperti literatur dari orang lain, serta data yang diperoleh selama penelitian, seperti gambar, wawancara, foto, atau dokumen autentik. Dengan demikian, kecukupan

³⁷ *Ibid.*, hal 329.

referensi akan meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian.

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini adalah penelitian lapangan. Dalam proses penulisan peneliti mendapat acuan pada penulisan skripsi yang diterbitkan oleh Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Mataram. Pada proses penulisan laporan hasil penelitian ini, peneliti dituntut untuk menyusun sub bab secara sistematis yang diantaranya sebagai berikut:

Pada BAB 1, terdapat pendahuluan. Dalam bab ini, seorang peneliti dapat memaparkan latar belakang terkait masalah yang sedang diteliti, dan kemudian timbul keinginan dalam mengkaji sebuah permasalahan sehingga bisa menentukan judul pada penelitian yang mau dilakukan. Begitu juga pada bab ini yaitu, fokus pada tema dan rumusan masalah, serta tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teori dan metodologi penelitian. Dalam tahap metodologi penelitian diperoleh serangkaian macam teknis maupun metode penelitian yang dituliskan dalam bab ini yaitu, pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan keabsahan data.

Pada BAB ke II, memuat gambaran berupa data serta hasil temuan di Lapangan. Pada bab ini, peneliti menguraikan terkait pemaparan data maupun hasil penelitian. Pada bab ini peneliti menjelaskan secara jelas terkait lokasi penelitian dan temuan-temuan pada saat penelitian dan tanggapan sekaligus pendapat dari beberapa responden terkait pembahasan pada penelitian ini. Dalam bab ini peneliti juga memaparkan tentang jawaban dari rumusan masalah pertama dan hasil penelitian.

Pada BAB III, memuat tentang pembahasan. Pada bab ini, peneliti menjelaskan tentang inti dalam penelitian. Pada tahap ini, peneliti mencoba memaparkan hasil penelitian termasuk juga dengan pembahasan tentang jawaban dari pertanyaan kedua terkait

tentang bentuk pemberdayaan ekonomi berbasis pariwisata di Taman Wisata Edukasi Jabal Rahmah.

Pada BAB IV, memuat penutup. Pada bab ini berisi terkait penutup yang di dalamnya terdapat paparan kesimpulan dari penelitian yang bersumber dari pembahasan, serta terdapat saran dari hasil analisis data yang berhubungan dengan penelitian.

Pada bagian akhir skripsi, dicantumkan daftar pustaka, dan juga lampiran.



Perpustakaan UIN Mataram

Tabel 1.2**Rencana Kegiatan Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan Ke-					
		5	6	7	8	9	10
1	Penyusunan Proposal	✓					
2	Seminar Proposal		✓				
3	Observasi		✓				
4	Penyusunan Bab II		✓				
5	Penyusunan Bab III			✓	✓		
6	Penyusunan Bab IV					✓	
7	Pembahasan Penelitian sampai skripsi					✓	✓

Perpustakaan UIN Mataram

BAB II

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI BERBASIS PARIWISATA

A. Gambaran Umum Taman Wisata Edukasi Jabal Rahmah

1. Sejarah Singkat Taman Wisata Edukasi Jabal Rahmah

Selama kepemimpinan Kepala Desa Mutawalli, Taman Wisata Edukasi Jabal Rahmah dibuka secara resmi. Salah satu proyek yang dilakukan adalah pembangunan replika Ka'bah sebagai sarana pembelajaran dengan fokus pada nilai-nilai keagamaan dan replika kebangsaan dibuat sebagai sarana pembelajaran tentang sejarah bangsa, kemudian fasilitas ini segera dibangun oleh pihak pengelola wisata untuk digunakan oleh wisatawan baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Di samping itu, terdapat aula di Taman Wisata Edukasi Jabal Rahmah yang berperan sebagai lokasi untuk berbagai seremoni dan sebagai tempat pertemuan ketika ada tamu yang datang berkunjung.

Pada tanggal 10 November 2018, dimulailah pembangunan Taman Wisata Jabal Rahmah dengan penempatan batu pertama sebagai langkah awal pembentukannya, pada waktu tersebut H. Ilham, seorang anggota Pekerja Sosial Masyarakat dan Tim Pekerja Inovasi Desa, menerima kunjungan dari Tim Rumah Kebangsaan yang berasal dari Jakarta. Mereka mengidentifikasi beberapa potensi yang ada di Desa Jango yang dianggap layak untuk dikembangkan. Dengan mempertimbangkan lokasinya yang berada di tengah pulau Lombok dan memiliki lahan pegunungan yang sangat kering, hal ini menjadi alasan utama untuk memilih tempat tersebut sebagai lokasi pembangunan Taman Wisata Jabal Rahmah yang sesuai dengan maknanya sebagai perbukitan. Pada awal pembangunan pihak pengelola Taman Wisata mendapatkan beberapa kritikan dari warga sekitar karena, sejak dibangunnya Taman Wisata tersebut, Desa mereka tidak pernah turun hujan, dan selalu panas. Hal ini dijadikan alasan oleh beberapa warga untuk menentang keberlanjutan pembangunan Taman

Wisata Edukasi Jabal Rahmah tersebut. Akan tetapi, ada beberapa warga yang masih melihat keberlanjutan dan dampak seperti apa yang akan dihasilkan dari pembangunan Taman Wisata Edukasi Jabal Rahmah yang ada di Desa Jango.

Proses pembangunan Taman Wisata Edukasi Jabal Rahmah melibatkan diskusi antara pihak investor yang berbasis di Rumah Kebangsaan di Jakarta, pemerintah desa, dan pemilik lahan di masyarakat melalui musyawarah. Dalam proyek pembangunan Taman Wisata, tanah yang digunakan tidak dikenai biaya. Sebaliknya, sekitar enam pemilik lahan tersebut diikutsertakan dalam daftar investor. Mereka terlibat dalam sistem bagi hasil sebagai bagian dari kesepakatan tersebut. Pemerintah Desa juga telah memberikan fasilitas dengan memperbaiki akses jalan menuju Taman Wisata melalui pengaspalan. Pembangunan Taman Wisata menggunakan tanah seluas 28 hektar, namun saat ini baru sekitar 4 hektar tanah yang sudah terpakai. Sisa tanah yang belum digunakan direncanakan akan dimanfaatkan dalam pengembangan lebih lanjut dari Taman Wisata Jabal Rahmah ini, dengan adanya pembangunan Taman Wisata Edukasi ini Desa Jango memiliki berbagai prestasi yang signifikan, salah satunya masuk dalam peringkat 30 besar nasional pada kompetisi Anugerah Desa Wisata tingkat nasional.³⁸

Informasi rinci mengenai pembangunan sektor pariwisata di Taman Wisata Edukasi Jabal Rahmah Desa Jango akan diuraikan dalam wawancara berikut ini:

“...Dalam hal pembangunan Taman Wisata Edukasi Jabal Rahmah di Desa Jango ini saya akan memperjelas bahwa awal mula taman wisata ini sebelum di bangun adalah musyawarah dengan pihak investor yang dari rumah kebangsaan di Jakarta dengan pihak pemerintah desa dan masyarakat yang memiliki lahan. Bahwa lahan ini tidak dibayar namun masyarakat yang memiliki

³⁸ Profil Taman Wisata Jabal Rahmah Tahun 2022.

lahan sekitar 6 orang itu masuk sebagai daftar investor dan sistemnya nanti akan bagi hasil...”³⁹

Taman Wisata Edukasi Jabal Rahmah Jango mempunyai potensi wisata yang besar, yang tidak di temukan di desa wisata lainnya karena tidak terlepas dari konsep dan pengembangan wisata edukasi yang dilakukan seperti membangun monumen sejarah dari simbol-simbol kebangsaan (Kemerdekaan, Garuda Pancasila, Bineka Tunggal Ika) dan Keislaman (Jabal Rahmah, Mina, Muzdalifa, Tangga Asmaul Husna, Ka’bah) sebagai reflika wahana pembelajaran yang dijadikan sebagai objek daya tarik wisata sehingga banyak wisatawan domestik yang datang ke tempat ini untuk melihat dan mendapatkan pengalaman maupun pelajaran yang disediakan di wisata tersebut dan mampu memberikan efek baik wisata yang baik bagi wisatawan.

Selain itu terdapat juga area *camping ground* yang menjadi objek daya tarik wisata yang berlokasi langsung di lapangan Taman Wisata. Wisata ini memiliki banyak keunikan dengan akses yang mudah dijangkau oleh wisatawan. Dari nama Jabal Rahmah ini mengandung makna perbukitan, yang dimana lokasi wisata ini sebelumnya adalah hanya sebuah perbukitan yang gersang dan kemudian karena wisata ini bersifat religi dan kebangsaan yang merupakan sebuah reflika dari simbol-simbol keagamaan yang ada di makkah sehingga wisata ini dinamakan “Jabal Rahmah”.

³⁹ Mutawalli (Kepala Desa), *Wawancara*, Jango 16 September 2023

Gambar 2.1
Replika perencanaan pembangunan Taman Wisata



Sumber : dokumentasi peneliti.

Dalam konteks perencanaan pariwisata, peran utama diberikan kepada pihak pengelola yang memiliki tanggung jawab dalam membuat keputusan terkait penetapan tujuan dan pemilihan strategi terbaik guna mencapai tujuan tersebut. Perencanaan yang dijalankan untuk meningkatkan pengelolaan Taman Wisata Edukasi Jabal Rahmah melibatkan pembangunan sejumlah fasilitas pariwisata guna memperkaya keindahan Taman Wisata yang terletak di Desa Jango, serta pembentukan sebuah organisasi masyarakat pariwisata. Maka, kolaborasi yang efektif antara pihak terlibat dalam industri pariwisata dan pemerintah menjadi krusial untuk memperkuat komunikasi, menjalin hubungan yang positif, dan mengembangkan sektor pariwisata dengan lebih baik. Tujuannya adalah agar masyarakat dapat mengalami dampak

positif dari sektor pariwisata yang akan berkontribusi pada peningkatan kondisi ekonomi masyarakat.⁴⁰

2. Keadaan Pariwisata di Desa Jango

Di bawah kepemimpinan Kepala Desa Mutawalli, Desa Jango di Kecamatan Janapria secara resmi ditetapkan sebagai Desa Wisata setelah pembangunan Taman Wisata Edukasi Jabal Rahmah. Salah satu inisiatif dari Tim Inovasi Desa adalah pembangunan replika Ka'bah dan obyek wisata lainnya sebagai sarana pembelajaran dan penambahan wawasan serta pengalaman yang dibangun sebagai sarana pembelajaran tentang kegiatan edukasi. Fasilitas ini dibangun oleh pihak pengelola wisata untuk digunakan oleh pengunjung baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Terdapat empat jenis objek wisata lainnya yang ditawarkan diantaranya:⁴¹

a. Wisata Alam

Wisata alam adalah bentuk perjalanan wisata yang memperlihatkan kecantikan dan karakteristik unik dari alam yang masih asli, yang bisa dinikmati di berbagai tujuan wisata. Desa Jango menyajikan Wisata Alam yang meliputi pemandangan seperti Gunung Rinjani dari kejauhan, panorama pantai di wilayah selatan, serta pemandangan persawahan dan bukit di sekitarnya.

b. Wisata Seni dan Budaya

Di Dusun Rungkang Barat terdapat destinasi Wisata Seni dan Budaya. Tempat ini menjadi daya tarik populer bagi para wisatawan yang menghargai seni dan budaya lokal. Tempat wisata seni dan budaya ini menampilkan berbagai aspek seperti seni tari, pertunjukan gendang belek, pelatihan pembuatan batik tulis, dan kerajinan gerabah. Kawasan seni ini secara khusus selalu menampilkan pertunjukan ini dalam setiap acara seremonial yang diadakan.

⁴⁰ Hambali, Muhammad, "Pengembangan Taman Wisata Edukasi Jabal rahmah Sebagai Objek Daya Tarik Wisata di Desa Jango Kecamatan Janapria Kabupaten Lombok Tengah". *Skripsi*, FEBI UIN Mataram, 2022

⁴¹ *Observasi*, Jango, 02 Juli 2023

c. Wisata Pertanian

Destinasi Wisata Pertanian berlokasi di Dusun Gerepek. Program yang disajikan dalam wisata pertanian ini mencakup kegiatan bercocok tanam dan bertani bagi para pengunjung, disertai dengan spot foto yang menghadap langsung ke Gunung Rinjani.

d. Wisata Religi

Gambar 2.2

Kegiatan wisata religi



Sumber : dokumentasi peneliti.

Wisata religi adalah jenis perjalanan yang terkait dengan sejarah, figur penting, dan lokasi keagamaan. Contohnya adalah Taman Wisata Religi Jabal Rahmah yang memberikan dampak positif terhadap aspek mental dan spiritual bagi para pengunjung, sesuai dengan hasil wawancara dengan pengelola Taman Wisata yang menjelaskan bahwa:

“...jadi kita mengkombinasikan bahwa nilai-nilai religi dan kebangsaan kita ini seperti dua sisi koin yang tidak bisa dipisahkan. Di dalam Islam, simbol

religinya adalah haji nah haji ini beresensi bahwasanya mengajarkan kita tanda-tanda nilai-nilai kasih sayang yang dimana di contohkan di Tugu Jabal Rahmah. Nah kalau kebangsaan itu, dalam alinea pertama, pembukaan UUD Dasar 1945. Jadi, di haji ada Tugu jabal Rahmah yang mengajarkan tentang berkasih sayang. Di Indonesia kita punya konstitusi yaitu paham kemerdekaan. Nah oleh sebab itu kalau dikombinasikan, jadi esensinya agama mengajarkan kasih sayang adalah bentuk prakteknya berbangsa-bernegara saling menghormati kemerdekaan atar kelompok, golongan antar sesama manusia...”⁴²

Dari penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Taman Wisata Religi tidak hanya berfokus pada aspek perjalanan religius seperti prosesi haji bagi para wisatawan. Selain itu, pengunjung juga diberikan pendidikan terkait pemahaman nilai-nilai kebangsaan yang erat hubungannya dengan nilai-nilai agama yang telah diajarkan.

e. Wisata Kebangsaan

Wisata Kebangsaan atau yang biasa dikenal dengan *Study Tour*, merupakan program pembelajaran siswa dengan cara turun langsung ke lapangan dengan tujuan melihat dan mengamati lingkup yang dikaji sehingga akan timbul perasaan ingin tahu siswa dan keinginan siswa untuk lebih banyak bertanya sebab suatu hal yang belum mampu mereka ketahui sebelumnya. Kegiatan ini memberikan siswa pengalaman langsung terkait dengan situasi pada daya tarik wisata yang tidak didapatkan disekolah dengan tujuan belajar sambil liburan. Taman Wisata Edukasi Jabal Rahmah selain memiliki wisata edukasi religi, ada juga edukasi kebangsaan yang dimana untuk edukasi kebangsaanya tersedia paket *Outbound* kebangsaan selain

⁴² Rahman (kepala manajemen), *Wawancara*, Jango, 15 November 2023

itu tersedia juga paket *Camping* yang terbagi menjadi dua macam yaitu *camping family* dan *camping* Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa yang biasanya disingkat menjadi LDKS (untuk anak-anak osis dan pramuka) kemudian ada paket Seni Budaya yaitu pelatihan Membatik Tulis khas Jogja dan pembuatan Keramik menggunakan meja putar dengan bahan tanah liat.

Gambar 2.3
Wisata Edukasi Kebangsaan



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran atau pelatihan, baik secara formal maupun nonformal, yang bertujuan untuk mengajar, memberikan pengetahuan, dan mengoptimalkan potensi individu yang terdapat dalam setiap manusia.⁴³ Untuk wahana kebangsaannya Taman Wisata Edukasi Jabal Rahmah membuat beberapa replika kebangsaan seperti pintu gerbang kemerdekaan, jembatan emas proklamasi, gerbang bhineka tunggal ika dan burung garuda setinggi 2 meter. Pemandu wisata akan menyampaikan beberapa materi terkait dengan nilai-nilai kebangsaan yang ada.

⁴³ Hanif Sri Yulianto, "Pengertian Edukasi, Tujuan, Jenis dan Manfaatnya", dalam <https://www.bola.com/ragam/read/5052671/pengertian-edukasi-tujuan-jenis-dan-manfaatnya?page=2>, diakses tanggal 10 Januari 2024, pukul 20.39.

B. Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pariwisata di Taman Wisata Jabal Rahmah

Pengelolaan pariwisata oleh komunitas lokal bisa memberikan efek positif, memungkinkan wisatawan untuk berinteraksi dengan masyarakat, terutama mereka yang terpencil atau terisolasi. Contoh studi Lesego (2010) menunjukkan bahwa praktek *Community Based Tourism (CBT)* di Botswana telah menjadi solusi saling menguntungkan dalam melestarikan sumber daya alam dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat.⁴⁴ Pengembangan pariwisata yang berkelanjutan adalah upaya pengembangan pariwisata yang mempertimbangkan secara menyeluruh dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan pada saat ini, serta mempertimbangkan kelangsungan wisata Jabal Rahmah di masa depan. Dalam mencapainya, pengembangan pariwisata berkelanjutan tidak hanya memperhatikan keinginan pengunjung, tetapi juga memperhatikan industri pariwisata yang berkelanjutan secara lingkungan serta melibatkan aktif partisipasi masyarakat lokal. Seperti yang disampaikan dalam wawancara oleh jurnalis dengan perwakilan Taman Wisata Jabal Rahmah :

“ tingkat partisipasi masyarakat di Taman Wisata ini terbilang cukup tinggi, mulai dari tingkat wisatawan yang akhir-akhir ini meningkat secara signifikan, terutama wisatawan lokal yang berasal dari beberapa sekolah tingkat kanak-kanak. Yang di mana partisipasi terbanyak dari para guru-guru perempuan serta anak-anak dari beberapa sekolah tersebut, kami dan masyarakat mensosialisasikan wisata ini sekitar tahun 2020 semnjak corona melanda, dan peningkatan wisatawan mulai melonjak ketika tahun 2021 hingga sekarang ”⁴⁵

⁴⁴ Okta Hadi Nurcahyono, “ *Kapasitas Komunitas Lokal dalam Pengembangan Pariwisata Pedesaan* “, Jurnal Pendidikan, Sosiologi, dan Antropologi, Vol. 1, No. 01, tahun 2017, hal 46.

⁴⁵ Zakaria (Jurnalis), *Wawancara*, Jango, 19 November 2023

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat keterlibatan masyarakat dimulai sejak tahun 2021, setelah kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan pada tahun 2020 mengakibatkan pengetahuan luas masyarakat tentang Taman Wisata Edukasi Jabal Rahmah.

Dengan melihat realita yang ada di lapangan bahwa kunci pengembangan menurut teori CBT ini terletak pada kedudukan masyarakat setempat sebagai pemilik lahan dan hasil dari investasi tersebut akan kembali kepada masyarakat itu sendiri. Kegiatan pemberdayaan yang ada di Taman Wisata Edukasi Jabal Rahmah ini menerapkan prinsip dari masyarakat dan akan kembali pada masyarakat kembali. Sesuai dengan paradigma dari teori CBT bahwa masyarakat yang ada di lokasi wisata akan menjadi penentu dalam pembangunan dan pengambilan keputusan, mulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan serta pengelolaan potensi dan evaluasi. Menurut kepala manajemen Taman Wisata Jabal Rahmah ia menyampaikan bahwa aktor utama dalam pembangunan pariwisata yang berkelanjutan adalah masyarakat lokal (masyarakat Jango).

Masyarakat harus mendapatkan keuntungan dari perkembangan pariwisata yang ada di Taman Wisata Edukasi Jabal Rahmah. Seperti halnya masyarakat lokal diikutsertakan dalam segala kegiatan yang ada di Taman Wisata, beberapa masyarakat lokal diberikan kewenangan dalam melakukan berbagai macam jenis kegiatan usaha di lokasi wisata, hal ini termasuk ke dalam pengelolaan potensi yang ada di Taman Wisata tersebut. Tidak hanya itu, masyarakat lokal juga diikutsertakan dalam kegiatan evaluasi yang dilakukan selama satu bulan sekali dan dengan mengadakan pertemuan rutin dengan melakukan musyawarah bersama masyarakat, yang dimana kegiatan ini bertujuan untuk menunjukkan transparansi pengelolaan wisata yang ada di Taman Wisata Edukasi Jabal Rahmah serta melihat bagaimana tingkat keberhasilan program pariwisata.

Evaluasi dapat memberikan informasi tidak hanya mengenai perkembangan input dan output pelaksanaan program, tetapi juga meliputi hasil, manfaat dan dampak serta faktor apa saja yang bisa mempengaruhi perkembangan potensi pariwisata. Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Manajemen Jabal Rahmah :

“...Taman Wisata Ini kami buat untuk meningkatkan dan membantu kesejahteraan masyarakat khususnya masyarakat yang ada di dekat lokasi wisata, dan karena itu masyarakat yang berpartisipasi dalam melakukan perkembangan wisata ini adalah dari masyarakat lokal, dan memang kami utamakan masyarakat lokal untuk mengikuti segala proses pembangunan yang ada di Taman Wisata Edukasi Jabal Rahmah ini. Lihat saja beberapa petugas wisata disini adalah orang-orang setempat dan mereka mengakui sendiri bahwa kegiatan pariwisata ini ternyata memiliki dampak yang cukup besar terhadap ekonomi mereka...”⁴⁶

Dari hasil wawancara tersebut peneliti mengambil kesimpulan bahwa beberapa unsur-unsur partisipasi masyarakat menurut paradigma *Community Based Tourism* menjelaskan, pengelolaan Taman Wisata Jabal Rahmah ini dengan melibatkan elemen masyarakat setempat dalam kegiatan pariwisata, seperti halnya dalam pengambilan keputusan, perencanaan pembangunan, pengelolaan potensi yang ada di lokasi wisata serta diikutsertakan dalam melakukan kegiatan evaluasi dengan tujuan agar masyarakat mengetahui bagaimana tingkat keberhasilan program dari kegiatan pariwisata yang ada di Taman Wisata Edukasi Jabal Rahmah.

⁴⁶ Rahman, (Kepala Manajemen), *Wawancara*, Jango, 05 Januari 2024.

Gambar 2.4

Kegiatan Camping LDKS (Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa)



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Taman Wisata Edukasi Jabal Rahmah tidak hanya menyediakan kegiatan wisata yang berbasis religi saja, akan tetapi Taman Edukasi ini juga menyediakan kegiatan wisata edukasi lainnya seperti Camping LDKS (Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa). Yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan atau *skill* siswa dalam memimpin. Salah satu tujuan latihan kepemimpinan siswa yaitu untuk membangun karakter pribadi (*personality*) supaya semakin kuat.

Program ini dikemas sedemikian rupa agar menjadikan kegiatan wisata memiliki kualitas dan berbobot. Materi-materi yang disampaikan dalam pemanduan telah disesuaikan dengan bobot pelaku wisata. Setiap kali kelompok wisata dikenalkan dengan nilai-nilai kebangsaan yang sudah di rancang sedemikian rupa agar bisa dipahami oleh para wisatawan.

Keterlibatan pemerintah Desa dalam Taman Wisata Jabal Rahmah kurang optimal, mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi pembangunan. Hal ini menciptakan perbedaan persepsi antara masyarakat dan pemerintah, yang mengakibatkan rendahnya tingkat partisipasi serta keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan. Kesadaran akan peran besar

pemerintah dalam hal ini menjadi kurang terpahami.⁴⁷ Sama seperti yang telah diungkapkan oleh kepala kelompok sadar wisata di Taman Wisata Religi.

“ sejauh ini partisipasi dari pemerintah itu belum optimal, seperti halnya BUMDes Desa Jango yang belum ingin terlibat sama sekali, padahal efeknya akan sangat besar kepada masyarakat setempat. Hanya saja Kepala Desa sempat melakukan pengaspalan jalan satu kilo dan memasang gorong, sejauh ini itu saja sih bentuk partisipasi Desa kepada Wisata Jabal Rahmah ini “⁴⁸

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa sampai sekarang, tingkat partisipasi pemerintah Desa Jango dalam mengembangkan potensi ekonomi berbasis pariwisata di Taman Wisata Edukasi Jabal Rahmah belum mencapai optimal.

C. Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pariwisata Di Taman Wisata Jabal Rahmah.

Dalam upaya pembangunan yang lebih maju, tanggung jawabnya tidak hanya terletak pada pemerintah. Masyarakat juga memiliki peran penting dalam segala kegiatan pembangunan yang diinisiasi oleh pemerintah. Dalam pembangunan Taman Wisata Jabal Rahmah, tujuannya adalah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat lokal. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan masyarakat untuk berkolaborasi dan berusaha keras dalam melaksanakan proyek pembangunan ini.

Asep Nurwanda (2018) menyatakan bahwa partisipasi masyarakat adalah usaha keterlibatan mereka dalam mendukung suatu program. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan ekonomi pariwisata melibatkan kerja sama antara pemerintah dan masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, pelestarian, dan pengembangan hasil pembangunan yang telah dicapai bersama. Dalam pengelolaan Taman Wisata Jabal Rahmah, manajemennya

⁴⁷ *Observasi*, Jango, 17 november 2023

⁴⁸ Ilham, S.AP (Ketua Pokdarwis), *Wawancara*, Jango, 19 November 2023

melibatkan partisipasi sukarela, yang berarti masyarakat dapat secara sukarela terlibat dalam berbagai kegiatan pembangunan. Hal ini diungkapkan oleh Ketua Pokdarwis dalam wawancaranya:

” tanggapan masyarakat terkait dengan taman wisata Jabal Rahmah ini adalah kami mendapatkan dukungan yang masyarakat Jango sendiri merasa sangat antusias dan bersyukur dengan adanya wisata edukasi ini. Pengembangan taman wisata ini adalah kerjasama antar semua pihak baik itu pihak instansi, pemerintah desa maupun masyarakat, akan tetapi kami lebih memfokuskan masyarakat sekitar dalam mengelola dan mengembangkan wisata ini”⁴⁹

Dari kegiatan pengelolaan Taman Wisata Edukasi Jabal Rahmah diharapkan bisa memunculkan ragam obyek wisata yang bisa dimanfaatkan oleh penjual jasa pariwisata, sehingga dapat mendukung terciptanya lapangan kerja bagi masyarakat kalangan bawah. Dengan demikian objek wisata edukasi, seni dan budaya yang dikunjungi pelajar dapat memberikan lapangan kerja bagi warga setempat, sehingga ketika objek wisata tersebut berkembang dapat dipetik manfaatnya oleh pemerintah dan masyarakat daerah. Konsep wisata ini sesuai dengan teori CBT yang dimana pariwisata berbasis masyarakat ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

1. Melibatkan Masyarakat Dalam pengambilan Keputusan
Community Based Tourism adalah pendekatan pengembangan pariwisata yang menempatkan masyarakat sebagai elemen kunci dalam proses pengembangan pariwisata. CBT menjadi inti dari kelangsungan pariwisata dengan penekanan pada partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pemeliharaan kegiatan pariwisata untuk menciptakan industri yang lebih berkelanjutan. Hal ini bertujuan agar manfaat pariwisata dapat langsung dinikmati oleh kesejahteraan masyarakat Desa Jango, sesuai dengan yang disampaikan oleh

⁴⁹ Ilham, S.AP (Ketua Pokdarwis), *Wawancara*, Jango, 20 November 2023.

kepala manajemen Taman Wisata Jabal Rahmah dalam wawancaranya:

“awalnya BUMDes ingin mengelola bersama, akan tetapi menurut masyarakat nantinya bisa menimbulkan permasalahan dan bisa jadi kami tidak mendapatkan keuntungan karena takutnya nanti bercampur aduk dengan Desa, jadi Desa hanya memberikan perizinan pembangunan saja.”⁵⁰

Dengan demikian, kesimpulan dari partisipasi masyarakat dalam pembangunan Taman Wisata Jabal Rahmah adalah dengan menyumbangkan lahan mereka untuk proyek pembangunan wisata tersebut. Masyarakat, selain menjadi investor, juga berperan sebagai pedagang dan tenaga kerja langsung di Taman Wisata. Meskipun tanah tidak dikenakan biaya, namun masyarakat yang memiliki lahan akan terdaftar sebagai investor dengan sistem bagi hasil. Prinsip ini sejalan dengan pendekatan *Community Based Tourism* dalam pengembangan pariwisata yang berasal dari, dijalankan oleh, dan untuk kepentingan masyarakat.

Taman Wisata Edukasi Jabal Rahmah merupakan salah satu bentuk penggerak perekonomian masyarakat sehingga perlu diberi perhatian lebih agar dapat berkembang dengan baik. Guna mendorong kegiatan pariwisata, diperlukan berbagai upaya pengembangan pariwisata di mana salah satunya ialah membentuk kelompok masyarakat yang disebut sebagai Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS).

⁵⁰ Rahman (Kepala Manajemen), *Wawancara*, Jango, 20 November 2023.

Bagan 2.1

Struktur Organisasi Pokdarwis Jabal Rahmah Desa Jango



Sumber : Profile Pokdarwis Jabal Rahmah Desa Jango Tahun 2021

Dari kerangka kerja yang telah diuraikan, kesimpulannya adalah masyarakat yang tergabung dalam kelompok sadar wisata memiliki peran utama sebagai pengelola penuh Taman Wisata Edukasi Jabal Rahmah. Dalam wawancara dengan penggagas Taman Wisata Jabal Rahmah yang juga menjabat sebagai ketua pokdarwis, ia menyatakan bahwa:

“...Sejak tahun 2018, saya dan rekan-rekan dari PSM serta Tim Pekerja Inovasi Desa (TID) menerima kunjungan dari tim rumah kebangsaan yang berasal dari Jakarta. Mereka mengidentifikasi potensi Desa Jango sebagai suatu yang pantas dan layak untuk dikembangkan. Pada tahun 2021, kami kemudian resmi diberi Surat Keputusan dan diakui sebagai Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)...”⁵¹

⁵¹ Ilham, S.AP (Ketua Pokdarwis), *Wawancara*, Jango, 22 November 2023

2. Keterlibatan masyarakat Dalam Usaha-usaha dan mendapatkan keuntungan.

Model pengembangan pariwisata berbasis masyarakat kedua melibatkan kontribusi masyarakat dalam program taman wisata di Desa Jango. Di sini, peran masyarakat Desa Jango termasuk partisipasinya dalam berbagai usaha kecil, termasuk jasa, produk, atau usaha lainnya. Kehadiran objek wisata di Desa Jango memberikan dampak positif dan kontribusi yang signifikan bagi pengusaha kecil, terutama di sektor pariwisata. Awalnya, sumber pendapatan utama masyarakat tetap sama seperti sebelumnya, seperti dari aktivitas pertanian, perkebunan, atau nelayan. Dengan meningkatnya usaha pariwisata yang melibatkan masyarakat, mereka mendapatkan pendapatan ekstra dan mengurangi ketergantungan pada sumber daya alam. Awalnya jadwal kegiatan pariwisata disesuaikan sesuai keinginan masyarakat untuk menghindari gangguan terhadap rutinitas mereka, seperti pada masa panen, akan tetapi untuk saat ini kegiatan pariwisata ini dilakukan setiap hari, karena adanya peningkatan pengunjung wisata. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari salah satu pelaku usaha di Taman Wisata tersebut:

“ saya sangat bersyukur dengan adanya taman wisata jabal rahmah ini, saya sudah berjualan selama 5 tahun, saya yang berjualan pertama , waktu itu saya hanya berjualan snack saja dan sekarang saya beralih ke mainan anak. Karena kegiatan di jabal Rahmah ini sangat padat, jadinya pendapatan saya lumayan banyak dan hal tersebut sangat membantu perekonomian kami.”⁵²

Di sisi lain, para pelaku usaha yang terlibat dalam produksi juga dapat mengalami peningkatan keuntungan berkat adanya Taman Wisata Edukasi Jabal Rahmah, termasuk pengrajin, acara kumpul, UMKM, dan produk-produk pertanian.

⁵² Fitriah (Pelaku Usaha), *Wawancara*, Jango, 20 November 2023

Beberapa jenis usaha jasa yang juga bisa mendapatkan manfaat antara lain: pemandu wisata atau *guide*, layanan sewa tenda, penyewaan kain ihram, serta layanan dari studio tari yang dapat disewakan untuk acara-acara formal, *event*, atau upacara.

Gambar 2.5

Keterlibatan masyarakat membuka usaha di Taman Wisata



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Keterlibatan Masyarakat dalam membuka usaha-usaha yang ada disekitar lokasi wisata adalah salah satu bentuk partisipasi masyarakat dalam hal pengimplementasian dan partisipasi masyarakat dalam menikmati hasil dari kegiatan wisata.

D. Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pariwisata di Taman Wisata Edukasi Jabal Rahmah.

Partisipasi masyarakat adalah langkah awal yang dilakukan untuk mengembangkan sumber daya alam yang dimiliki oleh kelompok-kelompok masyarakat yang ikut andil dalam berpartisipasi bisa meningkatkan kemajuan dalam mengembangkan tempat wisata. Masyarakat memiliki peran utama

untuk meningkatkan pembangunan desa wisata. Tujuan utamanya adalah memperkuat kemampuan masyarakat lokal yang sumber daya alamnya berasal dari kehidupan sosial dan budaya. Sebelumnya telah disebutkan bahwa salah satu syarat untuk mewujudkan pariwisata yang berbasis masyarakat adalah bentuk partisipasi masyarakatnya dalam pengelolaan wisata yang akan dikembangkan dengan mendapatkan partisipasi penuh dari masyarakat. Dalam hal ini keterlibatan aktif masyarakat lokal menjadi sangat penting dalam pengembangan suatu pariwisata, partisipasi masyarakat lokal memastikan bahwa mereka memiliki peran aktif yang dapat mempengaruhi proses perubahan dan sepenuhnya menyadari peluang yang dapat ditawarkan dari pariwisata tersebut.

Secara umum partisipasi dapat dimaknai sebagai hak warga masyarakat untuk terlibat secara langsung dalam proses pengambilan keputusan pada setiap tahapan dan langkah pembangunan mulai dari tahap perencanaan pelaksanaan pengawasan dan pelestarian, dalam hal ini masyarakat bukan hanya sekedar sebagai penerima manfaat atau sebagai objek saja akan tetapi masyarakat dijadikan sebagai subjek pembangunan. Partisipasi masyarakat lokal merupakan langkah awal terhadap berbagai dampak yang terkait dalam pengembangan desa wisata yang berbasis masyarakat. Partisipasi masyarakat menjadi penting bagi pencapaian desa wisata yang berkelanjutan dan bagi realisasi wisata yang kualitasnya dari peluang yang dapat ditawarkan dari pariwisata tersebut.

Jadi dapat disimpulkan bahwa berhasilnya suatu pembangunan pariwisata bisa dilihat dari seberapa jauh tingkat partisipasi masyarakat yang ada di lokasi wisata tersebut karena masyarakat lokal adalah suatu elemen penting yang sangat dibutuhkan bagi keberlanjutan pembangunan pariwisata. Peran masyarakat dalam kegiatan pengembangan dan pembangunan adalah salah satu langkah awal untuk memulai penyusunan perencanaan pemberdayaan yang akan direalisasikan pada masa yang akan datang. Dalam pembangunan pariwisata dukungan dari masyarakat sangat dibutuhkan agar pengelola Taman Wisata juga

bisa mengukur tingkat keberhasilan dari suatu pembangunan pariwisata.

Jadi dalam kegiatan wisata keberlanjutan membutuhkan partisipasi masyarakat karena keberlanjutan tidak hanya berkaitan dengan praktik bisnis atau kebijakan saja tetapi merupakan tanggung jawab bersama partisipasi masyarakat dibutuhkan karena masyarakat lokal memiliki pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan dan tantangan yang masyarakat tersebut hadapi dalam sehari-harinya. Partisipasi masyarakat membantu memastikan bahwa solusi yang diusulkan sesuai dengan konteks lokal dan memenuhi kebutuhan masyarakat. partisipasi masyarakat dapat membawa gagasan inovasi dan solusi kreatif yang mungkin tidak dipikirkan oleh para pengambil keputusan di tingkat pemerintah atau pengelola jadi dengan melibatkan masyarakat kegiatan wisata dapat memanfaatkan pengetahuan lokal dan keahlian unik yang dimiliki oleh masyarakat setempat, keberlanjutan melibatkan tanggung jawab bersama untuk melestarikan sumber daya alam melindungi lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan bersama.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

BAB III

BENTUK PEMBERDAYAAN EKONOMI BERBASIS PARIWISATA DI TAMAN WISATA EDUKASI JABAL RAHMAH

A. Bentuk Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pariwisata di Taman Wisata Edukasi Jabal Rahmah

1. Bentuk Pemberdayaan di Taman Wisata Jabal Rahmah

Meningkatkan kekuatan ekonomi masyarakat merupakan usaha untuk mengatasi perubahan yang jarang terjadi dalam sistem perekonomian dan keterbatasan sumber daya, sambil memperhatikan wilayah lokal dalam hal konsumsi, produksi, dan penyebaran barang yang dibutuhkan oleh komunitas setempat. Ekonomi masyarakat mencakup semua usaha dan aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat guna memenuhi kebutuhan mereka, termasuk pakaian, makanan, tempat tinggal, pendidikan, dan kesehatan. Ekonomi masyarakat merujuk pada aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh komunitas dengan menggunakan sumber daya dan potensi yang tersedia secara mandiri.⁵³ Dalam studi ini, salah satu bentuk pemberdayaan yang disajikan kepada masyarakat adalah melalui pengembangan ekonomi berbasis pariwisata dengan melakukan kegiatan untuk penguatan kapasitas SDM dan mengembangkan SDA untuk mendukung keberhasilan kegiatan pemberdayaan ekonomi yang ada di Taman Wisata Edukasi Jabal Rahmah.⁵⁴

Tahap pengembangan adalah bagian dari proses evolusi dalam pengembangan pariwisata yang dimulai dari penemuan destinasi wisata baru dan kemudian berkembang seiring waktu. Tujuan pengembangan pariwisata adalah memberikan manfaat bagi wisatawan dan komunitas lokal. Dengan pembangunan pariwisata, diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pertumbuhan ekonomi yang terjadi di daerah tersebut. Dengan kata lain, pembangunan pariwisata

⁵³ Dr.I Putu Gede Diatmika, Dr. Sri Rahayu, “*Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal Dan Peran Pemerintah*”. Edisi Pertama (Malang : Ahlimedia Press), Oktober, 2022. Hal. 4

⁵⁴ Observasi, Jango, 20 Juli 2023

dengan penyediaan fasilitas infrastruktur bertujuan untuk memberikan keuntungan bagi kedua belah pihak: wisatawan dan masyarakat setempat.⁵⁵

a. Infrastruktur Pariwisata

Di destinasi wisata, beragam fasilitas diperlukan untuk memastikan kenyamanan dan pelayanan bagi para pengunjung. Salah satu contohnya adalah upaya yang dilakukan oleh Kepala Desa Jango, seperti pengaspalan jalan sepanjang satu kilometer, pembuatan saluran air, dan renovasi lapangan. Hal ini dilakukan guna memenuhi kebutuhan wisatawan dan memberikan pelayanan yang lebih baik. Selain itu, Taman Wisata Edukasi Jabal Rahmah juga menyediakan berbagai fasilitas lain seperti penginapan, restoran, fasilitas toilet umum, tempat belanja untuk souvenir khas daerah, pemandu lokal, serta area hiburan seperti kolam renang. Dalam konteks ini, pariwisata bergantung pada daya tarik dan fasilitas yang ditawarkan, memungkinkan pengembangan yang berkelanjutan. Ketika mengembangkan pariwisata di suatu wilayah, penting untuk mempertimbangkan bagaimana model pengembangan dari destinasi atau objek wisata yang unik dimiliki oleh wilayah tersebut.

Berbagai jenis daya tarik wisata lainnya dapat ditemukan dan dinikmati oleh wisatawan saat mengunjungi Taman Wisata Edukasi Jabal Rahmah, sebagaimana yang diuraikan oleh ketua Pokdarwis:

“...Terkait dengan atraksi wisata kami menyediakan sarana pembelajaran bagi wisatawan di Taman Wisata Edukasi Jabal Rahmah terkait pembelajaran keislaman dan kebangsaan yang di buat dalam bentuk reflika. Di luar dari Taman Wisata tersebut, kami juga menyediakan wisata kesenian dan kebudayaan diantaranya pelatihan pembuatan batik

⁵⁵ Pitana I Gede, Diarta I Ketut Surya, Pengantar Ilmu Pariwisata. (Yogyakarta: C.V Andi Offset,2009), hal, 56-60

tulis, pembuatan gerabah dan seni sanggar tari dan sekarang kami baru saja membangun kolam renang. Dari bermacam atraksi yang dijelaskan diatas secara tidak langsung memberikan ruang kepada masyarakat dan penggiat seni dan kerajinan yang ada di Desa Jango sebagai upaya pelestarian budaya yang tentu memiliki nilai jual...”⁵⁶

Dari keterangan tersebut dijelaskan bahwa Taman Wisata Edukasi Jabal Rahmah memiliki beberapa jenis atraksi wisata yang di mana beberapa atraksi tersebut termasuk ke dalam bentuk pemberdayaan dari Taman Wisata Edukasi Jabal Rahmah yang model pengembangannya berbasis masyarakat lokal seperti, Taman Wisata Edukasi, Wisata Seni dan Budaya serta wisata Pertanian, dan wisata terbarunya adalah wahana Kolam Renang.

Gambar 3.6
Bentuk pemberdayaan dengan pembangunan Wahana Pemandian



Sumber : Dokumentasi Peneliti

⁵⁶ Ilham, S.AP (Ketua Pokdarwis), *Wawancara*, Jango, 2 Desember 2023

Dalam upaya meningkatkan kemandirian masyarakat lokal yang memungkinkan masyarakat yang ada di dekat lokasi wisata Jabal Rahmah mampu membangun diri dan lingkungannya berdasarkan potensi, keahlian dan kemauan yang keras dari masyarakat itu sendiri, maka perlu dilakukan inovasi dan kreatifitas dalam pemberdayaan masyarakat khususnya dalam sektor pariwisata. Adapaun bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan membangun wahana kolam renang, membuat spot-spot foto seperti reflika hewan unta dan budidaya lebah madu. Hal ini adalah salah satu bentuk pemberdayaan dengan memanfaatkan Sumber Daya Alam yang ada di lokasi wisata.

Mengenai konsep CBT ini dapat disimpulkan bahwa pengelolaan Taman Wisata Edukasi Jabal Rahmah merupakan wujud dari pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan berbasis masyarakat (CBT) yang dilihat dri pengelolaan Taman Wisata Jabal Rahmah, manfaat pengelolaan Taman Wisata dan partisipasi masyarakat lokal.

b. Kewirausahaan Lokal.

Kewirausahaan memiliki peran vital dalam pertumbuhan ekonomi. Seseorang yang memiliki semangat kewirausahaan memiliki ciri-ciri seperti motivasi tinggi untuk meraih tujuan (*need of achievement*), keberanian mengambil risiko, inovatif, dan mandiri. Dengan sifat-sifat ini, saat ada kesempatan kecil, individu tersebut mampu mengubah situasi, menciptakan hal baru, membentuk hubungan baru, mengumpulkan modal, baik dengan meningkatkan usaha yang sudah ada maupun menciptakan usaha baru. Kewirausahaan merupakan serangkaian langkah yang berkaitan untuk mengidentifikasi, mengeksplorasi, dan mengambil langkah terhadap peluang

yang ada. Ini melibatkan kombinasi kemampuan inovasi, pengambilan keputusan, dan kepercayaan diri.⁵⁷

Keberadaan Taman Wisata Edukasi Jabal Rahmah memberikan dampak positif yang signifikan bagi para pengusaha kecil, terutama di sektor pariwisata. Sebelumnya, pendapatan masyarakat Desa Jango hanya berasal dari sektor pertanian dan perkebunan, seperti yang telah diuraikan sebelumnya. Namun, karena pertumbuhan yang memberikan dampak positif seperti industri pariwisata yang melibatkan masyarakat dalam penggunaan sumber daya alam, khususnya dalam pembuatan anyaman ketak, Desa Jango menjadi lebih mandiri. Ini disebabkan oleh hasil dari pengembangan infrastruktur di Jabal Rahmah yang telah dilakukan. Telah mendapat pengakuan secara nasional sebagai destinasi Wisata Edukasi buatan. Hal ini telah meningkatkan tingkat pengetahuan masyarakat umum mengenai Desa Jango. Pernyataan ini disampaikan oleh Kepala Manajemen Wisata Edukasi Jabal Rahmah saat diwawancarai.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
“ tanggapan pemerintah desa terkait pembangunan Taman Wisata ini Alhamdulillah cukup membantu secara ekonomi, apalagi kita langsung ke Kepala Desa dan langsung mendapatkan penghargaan dari program Desa Mandiri dan kita termasuk sebagai 300 besar anugerah Desa Wisata Indonesia dari total 7.895 desa wisata yang ada di Indonesia.”⁵⁸

Meningkatkan perekonomian di wilayah pedesaan tak hanya memberi manfaat pada komunitas di sana, tetapi juga memperkuat ekonomi Indonesia dengan mengandalkan keunggulan komparatif dan kompetitif yang dimiliki. Pentingnya pembangunan di wilayah pedesaan terjadi karena struktur ekonominya cenderung kurang

⁵⁷ Sapir, “*Model Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Kearifan Lokal Untuk Penguatan Ekonomi*”, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran , Vol. 21, No. 1, April 2014

⁵⁸ Rahman (Kepala Manajemen), Wawancara, Jango, 2 Desember 2023

menguntungkan dibandingkan dengan struktur ekonomi perkotaan.⁵⁹

2. Pemberdayaan Sumber Daya dan Distribusi Keuntungan.
 - a) Pelatihan Sumber Daya Manusia

Tenaga kerja manusia adalah salah satu elemen yang memiliki peran sentral dalam mengembangkan industri pariwisata. Keberadaan tenaga kerja yang berkualitas di sektor pariwisata sangat krusial sebagai penggerak utama dan pelaksana dalam mengembangkan industri tersebut. Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi elemen utama yang menentukan keberhasilan kinerja. Seiring perkembangan Wisata Jabal Rahmah, kesadaran masyarakat akan peran penting pariwisata dalam meningkatkan perekonomian mereka semakin meningkat. Tiga tahun yang lalu, Wisata Jabal Rahmah sudah hadir, dan potensi pengembangan destinasi wisata edukasi ini sangat luas. Wisata ini tidak hanya tentang rekreasi semata, melainkan juga memberikan pengalaman dan pembelajaran baru sesuai dengan konsep dari ikon wisata Jabal Rahmah. Berikut ini hasil wawancara dengan Ketua Pokdarwis mengenai situasi wisata sebelum adanya pembangunan Taman Wisata Edukasi Jabal Rahmah:

“...karena kami akan mengembangkan pariwisata yang cukup besar dan unik, maka kami mengadakan pelatihan-pelatihan untuk menunjang penguatan kapasitas SDM yang ada di lokasi wisata, dengan karena itu para tenaga kerja yang direkrut sebagai karyawan Jabal memiliki kualitas...”⁶⁰

Dari informasi yang diperoleh dari wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa Pengelola Taman Wisata Edukasi memanfaatkan SDM yang ada di sekitar lokasi wisata. Dengan adanya beberapa pelatihan dapat meningkatkan mutu dan kualitas para tenaga kerja Jabal

⁵⁹ Permana, Aji Fani, “Konseptualisasi Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa,” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 1, No. 1, 2021.

⁶⁰ Ilahm, S.AP (Ketua Pokdarwis), *Wawancara*, Jango, 20 November 2023

Rahmah agar dapat mengembangkan Wisata sesuai dengan Visi dan Misi Jabal Rahmah.

- Pelatihan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS)

Konsep *Community Based Tourism* yakni menitikberatkan pada pemberdayaan sumber daya serta pengalihan manfaat lebih ke arah perkembangan dan peningkatan fasilitas pariwisata di Desa Jango, termasuk peningkatan fasilitas umum yang mendukung aktivitas para pengunjung. Ketua Pokdarwis, terkait dengan sumber daya dan distribusi manfaat, menjelaskan bahwa:

“...Peran pemerintah dalam pengembangan Taman Wisata Edukasi di Desa Jango ini tentu ada, kami selalu di bantu dan didukung oleh pemerintah daerah maupun pusat. Dalam hal pemberdayaan, kami dari pokdarwis sering mengikuti seminar dan pelatihan-pelatihan kepemimpinan, kepariwisataan yang diadakan oleh Dinas Pariwisata dan kebudayaan di bidang bagian sumber daya manusia dan instansi-instansi lainnya. Bahkan kami sendiri dari pokdarwis juga pernah membuat pelatihan tentang kepemimpinan untuk pemuda Desa dalam meningkatkan sumber daya manusia...”⁶¹

Pemberdayaan yang dimaksud meliputi pengembangan keterampilan sumber daya manusia melalui pelatihan bagi kelompok sadar wisata dan upaya sosialisasi kepada masyarakat secara umum. Harapannya, melalui dukungan pemerintah serta potensi yang dimiliki masyarakat dalam pengembangan pariwisata, dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat Desa Jango.

⁶¹ Ilham S.AP (Ketua Pokdarwis), *Wawancara*, Jango, 20 November 2023

Gambar 3.7

Kegiatan Pelatihan Pokdarwis Taman Wisata Jabal Rahmah



Sumber : dokumentasi peneliti

Kelompok sadar wisata ini merupakan kelompok swadaya yang tumbuh dari, oleh dan untuk masyarakat serta yang bertujuan untuk meningkatkan pengembangan pariwisata di daerah, khususnya di Taman Wisata Edukasi Jabal Rahmah. Pada tahun 2022 Taman Wisata Edukasi Jabal Rahmah melaksanakan kegiatan pelatihan Kelompok Sadar Wisata. Pelatihan ini di usung oleh Dinas Pariwisata dengan tujuan untuk mengembangkan keterampilan serta menambah wawasan terkait dengan wisata, agar para pokdarwis mampu mensukseskan pembangunan pariwisata nasional.

Dengan demikian kelompok sadar wisata adalah kelompok yang tumbuh atas inisiatif dan kemauan serta kesadaran masyarakat lokal sendiri guna ikut berpartisipasi aktif memelihara dan melestarikan obyek dan daya tarik wisata yang ada di Taman Wisata Edukasi Jabal Rahmah. Kegiatan pelatihan ini adalah salah satu bentuk partisipasi masyarakat yang termasuk ke dalam unsur dari *teori Community Based Tourism* yakni keterlibatan masyarakat lokal dalam manajemen dan pengembangan pariwisata.

Berdasarkan beberapa kesimpulan sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa pemberdayaan memiliki dimensi yang mencakup pemberian keterampilan dasar sehingga memungkinkan partisipasi aktif dalam proses pembangunan untuk memenuhi kebutuhan hidup baik di tingkat lokal maupun lebih luas. Pengembangan sektor pariwisata mampu meningkatkan kapasitas dan menghidupkan perekonomian masyarakat lokal. Transformasi sosial memiliki dampak yang signifikan, memberikan kesempatan yang lebih besar dan memberdayakan individu, baik di tingkat lokal maupun nasional. Melalui pemberdayaan ekonomi seperti yang terwujud dalam Taman Wisata Jabal Rahmah, komunitas yang sebelumnya kurang terwakili dapat mendapatkan kekuatan yang dibutuhkan.

- **Pelatihan Seni Budaya**

Tujuan kegiatan pelatihan seni budaya mencakup berbagai aspek, dengan fokus pada pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman terhadap warisan budaya dan seni tradisional. Pelatihan ini juga salah satu bentuk pengembangan terhadap Sumber Daya Manusia yang ada.

Perpustakaan UIN Mataram

Gambar 3.8

Pelatihan Melukis



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Pelatihan seni budaya mencakup berbagai aspek kreatif dan tradisional dari budaya yang dikembangkan di Taman Wisata Edukasi Jabal Rahmah . Wisata kesenian ini juga menjadi salah satu atraksi yang disukai oleh wisatawan. Adapun sasaran objek wisata seni dan budaya ini seperti: senitari, gendang belek, pelatihan pembuatan batik tulis, membuat gerabah dan anyaman ketak.

Dari hasil penelitian lapangan, terkait dengan keikutsertaan para masyarakat masih sangatlah minim. Termasuk masyarakat lokal selain dari tenaga kerja yang ada di Taman Wisata Edukasi Jabal Rahmah. Hal ini menyebabkan kesenjangan persepsi antar masyarakat dan pengelolaan Taman Wisata. Akan tetapi dengan adanya beberapa bentuk pemberdayaan yang telah disiapkan oleh Taman Wisata Edukasi Jabal Rahmah dan Pemerintah dari Dinas Pariwisata bisa menjadi salah satu cara untuk mengurangi beberapa permasalahan yang ada.

B. Analisis Bentuk Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pariwisata di Taman Wisata Edukasi Jabal Rahmah.

Pemberdayaan masyarakat merupakan usaha untuk mengangkat harkat dan martabat masyarakat yang kurang beruntung agar dapat mengatasi keadaan tersebut pemberdayaan adalah usaha dalam hal meningkatkan kapabilitas kemampuan masyarakat dengan cara mendorong membangkitkan memotivasi akan potensi yang dimiliki dan dapat bekerja keras untuk mengembangkan potensi tersebut.⁶² Dalam arti lain dikatakan bahwa pemerintah sebagai upaya dalam membangun daya masyarakat dengan cara memotivasi, mendorong, serta membangkitkan kesadaran atas potensi dan kemampuan yang dimiliki untuk mengembangkannya. Pemberian diartikan sebagai proses untuk memberikan daya (*power*) kepada pihak yang lemah atau (*powerless*) dan meminimalisir pihak yang terlalu menguasai.

⁶² Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*, Cetakan ke-1 (Rawamangun, Jakarta: Kencana, 2013), 24–25

Konsep pemberdayaan sangat erat kaitannya dengan dua konsep yakni konsep daya atau *power* dan konsep ketimpangan atau di *disadvantage*. Pemberdayaan mengacu pada kemampuan suatu individu, terutama pada kelompok yang lemah sehingga kelompok tersebut memiliki kemampuan dalam memenuhi kebutuhan utamanya titik di sisi lain mereka juga terbebas dari kelaparan kemiskinan, kebodohan, serta mampu menjangkau sumber-sumber produktif yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan melalui peningkatan pendapatan dan kebutuhan primer ataupun sekunder dan ikut serta dalam pembangunan masyarakat.⁶³

Jadi dari berbagai macam pandangan mengenai konsep pemberdayaan maka bisa disimpulkan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah penguatan pemilikan faktor-faktor produksi penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji atau upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan keterampilan, yang harus dilakukan secara multi aspek baik dari aspek masyarakat sendiri maupun aspek kebijakannya.

Masyarakat desa Jango diberdayakan melalui pengembangan ekonomi berbasis pariwisata seperti yang terlihat pada taman wisata Jabal Rahmah. Dan beberapa bentuk pemberdayaan ialah yang *pertama* pengembangan sumber daya manusia, merupakan salah satu komponen penting dalam program pemberdayaan Taman Wisata Edukasi Jabal Rahmah dengan melaksanakan pelatihan untuk para kelompok sadar wisata dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan keterampilan dan menambah wawasan agar bisa mengelola dan mampu dalam menghadapi perubahan-perubahan yang akan terjadi di lokasi wisata tidak hanya itu para pengelola Taman Wisata Edukasi Jabar Rahmah juga mendapatkan pelatihan tentang kebudayaan yang bertujuan untuk melatih keterampilan dalam membuat anyaman cetak.

Kedua pemanfaatan potensi sumber daya alam yang berupa memanfaatkan lahan yang ada. Yang di mana berbentuk suatu

⁶³ Edi Suharto, *Mengembangkan Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: Rifka Aditama, 2005). Hal. 58.

perbukitan yang sesuai dengan konsep pembangunan, dan memanfaatkan sebangkah batu untuk pembuatan cobek yang dapat meningkatkan ekonomi masyarakat lokal. Melalui kegiatan pemberdayaan, masyarakat merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap perkembangan dan perubahan di lingkungan para masyarakat lokal. Hal ini dapat meningkatkan rasa memiliki terhadap pembangunan dan meningkatkan keberlanjutan inisiatif lokal.

Ketiga, penguasaan distribusi dan pemasaran yakni pengelola Taman Wisata turut serta membantu para pengrajin ketak untuk menjual dan mempromosikan produk kerajinan tersebut melalui beberapa *market place*. Kegiatan pemberdayaan ini meningkatkan nilai dan kualitas pasar dalam kegiatan penjualan produk lokal.

Keempat penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji atau upah yang memadai yakni dengan merekrut dan melatih masyarakat lokal sebagai karyawan Taman Wisata Jabal Rahmah. Masyarakat yang diberdayakan memiliki daya tawar yang lebih besar dalam berinteraksi dengan pihak-pihak eksternal, seperti pemerintah atau organisasi non-pemerintah. Masyarakat dapat lebih efektif berbicara dan berunding untuk kepentingannya sendiri.

Jadi dari beberapa bentuk pemberdayaan yang sudah dijelaskan bisa disimpulkan bahwa pemberdayaan membantu masyarakat lokal untuk menjadikan lebih mandiri secara ekonomi, sosial, dan politik. Dengan meningkatkan keterampilan pengetahuan, dan akses masyarakat terhadap sumber daya, masyarakat dapat mengelola kehidupan sendiri tanpa tergantung sepenuhnya pada bantuan dari pihak luar. Pemberdayaan masyarakat merangsang partisipasi aktif dalam proses pengambilan keputusan yang mempengaruhi kehidupan masyarakat itu sendiri. Hal ini mencakup memberikan masyarakat akses terhadap informasi, melibatkan masyarakat dalam perencanaan program, dan memberikan ruang untuk suara masyarakat agar didengar.

Jadi, pemberdayaan masyarakat, ketika dilakukan secara efektif, dapat menjadi kunci untuk menciptakan masyarakat yang lebih adil, berkelanjutan dan berdaya tahan. Hal ini membantu

menciptakan perubahan positif yang berasal dari dalam masyarakat.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pemberdayaan ekonomi adalah memperkuat kepemilikan faktor-faktor produksi, meningkatkan kontrol dalam distribusi dan pemasaran, memperkuat akses masyarakat terhadap gaji yang memadai, serta memperkuat akses masyarakat terhadap informasi, pengetahuan, dan keterampilan. Proses ini melibatkan berbagai aspek, termasuk partisipasi masyarakat dan kebijakan yang mendukung, dalam pendekatan multiaspek.

Dari pengumpulan dan evaluasi data sebelumnya, terdapat sejumlah kesimpulan yang bisa ditarik dari penelitian ini, antara lain:

1. Keterlibatan masyarakat dalam upaya memperkuat perekonomian berbasis pariwisata merupakan hasil kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat dalam merencanakan, melaksanakan, menjaga, dan mengembangkan hasil pembangunan yang telah diraih bersama. Dalam pengelolaan Taman Wisata Jabal Rahmah, bentuk keterlibatan masyarakat dalam pembangunan Taman Wisata Jabal Rahmah berupa *pertama*, partisipasi dalam pengambilan keputusan. Hal ini adalah bentuk masyarakat turut serta dalam tahap perencanaan, dengan pembahasan tentang pengembangan tata kelola yang baik bagi Taman Wisata Edukasi Jabal Rahmah. *Kedua*, partisipasi dalam pelaksanaan rencana (implementasi). *Ketiga*, partisipasi masyarakat dalam menikmati hasil pembangunan wisata. *Keempat*, partisipasi masyarakat dalam pemantauan serta evaluasi, dengan tujuan untuk memberi kritik saran, dan turut andil dalam mengawasi proses pembangunan agar berjalan dengan semestinya. Dilihat dari berbagai macam bentuk partisipasi masyarakat, Taman Wisata Edukasi Jabal Rahmah menggunakan konsep *Community Based Tourism* dalam mendukung terlaksananya kegiatan pariwisata yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat lokal.

2. Masyarakat diberdayakan melalui pengembangan ekonomi berbasis pariwisata, seperti yang terlihat pada Taman Wisata Jabal Rahmah. Dan ada beberapa bentuk pemberdayaan yang dilakukan adalah *pertama*, pengembangan Sumber Daya Manusia merupakan salah satu komponen penting dalam program pemberdayaan. *Kedua*, pemanfaatan potensi Sumber Daya Alam. *Ketiga*, penguasaan distribusi dan pemasaran. *Keempat* Penguatan Masyarakat.

B. Saran

Dari kegiatan penelitian yang peneliti lakukan di Taman Wisata Edukasi Jabal rahmah adapun beberapa saran dari peneliti yakni :

1. Diharapkan kepada pihak-pihak pengelola Taman Wisata Edukasi Jabal Rahmah untuk terus meningkatkan komunikasi dengan pemerintah desa, pemangku kepentingan, serta menggalang kesadaran tentang pariwisata kepada masyarakat, terutama generasi muda. Pengelola wisata juga diharapkan dapat memberikan dukungan dengan menyelenggarakan pelatihan yang mendukung pengembangan sumber daya manusia, mempermudah proses pengembangan sektor pariwisata.
2. Diharapkan agar masyarakat dan generasi muda lebih menyadari potensi wisata yang ada sehingga proses pengembangan dapat menjadi lebih lancar dan saling mendukung. Keterlibatan yang paling besar dan paling kuat dalam pengembangan di masa mendatang adalah partisipasi aktif dari pemuda dan masyarakat itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Buku/Jurnal

- Agusta, Ivanovich. *"Teknik pengumpulan dan analisis data kualitatif."* Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor 27.10 (2003).
- Astuti Melinda, Mahyarni 2017, *Metodologi Penelitian*. Kreasi Edukasi Consulting and Publishing Compan.
- Ayu Lestari, *"Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pariwisata Di Desa Gunungrejo Kecamatan Wayratai Pesawaran,"* (Skripsi sarjana, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden intan, Lampung, 2020).
- Bungaran Antonius Simanjuntak, Flores tanjung, dan Rosramadhana Nasution. *"Sejarah Pariwisata Menuju Perkembangan Pariwisata Indonesia."* Edisi pertama, (Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia).
- Dewi, Made Heny Urmila. "Pengembangan desa wisata berbasis partisipasi masyarakat lokal di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali." *Jurnal Kawistara* 3.2 (2013).
- Dian Herdiana, *"Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat"*, *Jumpa*, Vol. 6, Nomor 1, Juli 2019, hlm. 65.
- Dr. Adrian Tawai., S.Sos., M.Si, Dr. Muh yusuf., S.Sos M.Si, *"Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan"*. (Kendari: Literacy Institute, 2017).
- Dr. Adrian Tawai., S.Sos., M.Si, Dr. Muh yusuf., S.Sos M.Si, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan* (Kendari: Literacy Institute, 2017).
- Dr. Mamik, *"Metodologi Kualitatif."* Edisi Pertama (Sidoarjo : Zifatama Publisher) Mei, 2015.
- Dr.I Putu Gede Diatmika, Dr. Sri Rahayu, *"Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal Dan Peran Pemerintah"*. Edisi Pertama (Malang : Ahlimedia Press), Oktober, 2022.

- Endah, K. “*Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa*”, Jurnal Moderat, No 1 (Februari, 2020).
- Erlangga Brahmanto,dkk. “*Buku Panduan Wisata Edukasi*”. Program pemberdayaan masyarakat STP ARS Internasional Bandung. 2017.
- Fadlurrahman, “ *Community Based Tourism dalam Pengembangan Pariwisata*”, Edisi Pertama, (Yogyakarta : Stiletto Book, 2023).
- Hambali, Muhammad, “Pengembangan Taman Wisata Edukasi Jabal rahmah Sebagai Objek Daya Tarik Wisata di Desa Jango Kecamatan Janapria Kabupaten Lombok Tengah”. *Skripsi*, FEBI UIN Mataram, 2022.
- Ika Pujiningrum Palimbunga, “*Keterlibatan Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata*”, Jumpa, Vol. 05, Nomor. 01, Juli 2018.
- Ira Fatmaini, “*Strategi Pengembangan Wisata Tandung-andung Berbasis Syariah Di desa Lendang Ara Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah,*” (skripsi sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri, Mataram, 2022)
- Jumarding, Ahmad ”*Desa Wisata Menunjang Transformasi Ekonomi Nasional*”, edisi pertama, (Makassar : CV. Nas Media Pustaka, 2021).
- Khairunnisa Khalda S, “*Implementasi Konsep Community Based Tourism (CBT) Dalam Mendukung Pengelolaan Pariwisata Berkelanjutan pada Destinasi Wisata Sanghyang di Kabupaten Bandung Barat*”, *Jurnal Pecinta Alam dan Lingkungan*, Vol. 1, No. 2, Desember 2022.
- Kodhyat, H. *Sejarah Priwisata dan Perkembangannya di Indonesia*. (Gramedia Widiasarana Indonesia Untuk Lembaga Studi Pariwisata Indonesia: 1996).
- Krisnani, Hetty, and Rudi Saprudin Darwis. “*Pengembangan desa wisata melalui konsep community*”
- Luturlean, Bachruddin Saleh, and M. M. Se. *Strategi Bisnis Pariwisata*. Humaniora, 2019.
- Miles, Mattahew B., *Analisis data kualitatif: buku sumber tetntang metodemetode baru/ Matthew B, Miles dan A. Michael Huberman;*

- penerjemah Tjejep Rohendi Rohidi*, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1992).
- Moh, Pabandu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006).
- Muhammad Hambali, “*Pengembangan Taman Wisata Edukasi Jabal Rahmah Sebagai Objek Daya Tarik Wisata Di Desa Jango Kecamatan Janapria Kabupaten Lombok Tengah*,” (Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universita Islam Negeri, Mataram, 2022).
- Muhammad Hendra Gunawan, “*Strategi Promosi Dan Pengembangan Desa Wisata Danau Biru Desa Karang Sidemen Kecamatan Batukliang Utara, Lombok Tengah*,” (skripsi sarjana, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri, Mataram, 2022).
- Nadzir, Mohammad. “*Membangun pemberdayaan ekonomi di pesantren*.” *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 6.1 (2015): 37-56.
- Ni Putu Ayu Saskarawati, “*Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Berdasarkan Kearifan Lokal Di Desa Wisata Adat Pinge Tabanan Bali*”, *Majority Science*, Vol. 1, Nomor 1, Mei 2023.
- Ni'matuzahroh, Susanti Prasetyaningrum, “*Observasi: Teori dan Aplikasi*”, Edisi Pertama, (Malang : Universitas Muhammadiyah Malang).
- Nurchayono, Okta Hadi “*Kapasitas Komunitas Lokal dalam Pengembangan Pariwisata Pedesaan*”, *Jurnal Pendidikan, Sosiologi, dan Antropologi*, Vol. 1, No. 01, tahun 2017.
- Okta Hadi Nurchayono, “*Kapasitas Komunitas Lokal dalam Pengembangan Pariwisata Pedesaan*”, *Jurnal Pendidikan, Sosiologi, dan Antropologi*, Vol. 1, No. 01, tahun 2017.
- Pendit. *Ilmu Pariwisata (Sebuah Pengantar Perdana)*. (Jakarta : Pradnya Paramita, 2003).
- Permana, Aji Fany. "Konseptualisasi Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa." *J-EBI: Jurnal Ekonomi Bisnis Islam* 1.1 (2021).
- Pitana I Gede, Diarta I Ketut Surya, “*Pengantar Ilmu Pariwisata*”. (Yogyakarta: C.V Andi Offset,2009).

Pitana I Gede, Diarta I Ketut Surya, Pengantar Ilmu Pariwisata. (Yogyakarta: C.V Andi Offset,2009).

Prof. Dr. Endang widi winarni, M.Pd, "Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif" Edisi Pertama. (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2018).

Profil Taman Wisata Jabal Rahmah Tahun 2022.

Profile Desa Jango Tahun 2021.

Sapir, "Model Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Kearifan Lokal Untuk Penguatan Ekonomi", Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran , Vol. 21, No. 1, April 2014

Simamora, Rotua Kristin, and Rudi Salam Sinaga. "Peran pemerintah daerah dalam pengembangan pariwisata alam dan budaya di Kabupaten Tapanuli Utara." *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political Social UMA)* 4.1 (2016): 79-96.

Siyoto, Sandu; Sodik, Ali 2015, *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing Yogyakarta.

Sobarna, Ayi. "Konsep pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat miskin perkotaan." *Mimbar: Jurnal Sosial dan Pembangunan* 19.3 (2003): 316-329.

Ulum, Safrilul, and Dewi Amanatun Suryani. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Gamplong." *Jurnal Manajemen Publik dan Kebijakan Publik (JMPKP)* 3.1 (2021).

Wibowo S, Belia, LA., "Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan", *Jurnal Manajemen Perhotelan dan Pariwisata*, Vol. 6 No. 1.

Website

Hanif Sri Yulianto, "Pengertian Edukasi,Tujuan, Jenis dan Manfaatnya", dalam <https://www.bola.com/ragam/read/5052671/pengertian-edukasi-tujuan-jenis-dan-manfaatnya?page=2>, diakses tanggal 10 Januari 2024, pukul 20.39.

Wawancara

Ahmad Tantawi (Sekretaris Desa), *Wawancara*, Jango, 16 september 2023
Fitriah (Pelaku Usaha), *Wawancara*, Jango, 20 November 2023.

Hadis (Keamanan), *Wawancara*, Jango, 15 November 2023.

Ilham, S.IP (Ketua Pokdarwis), *Wawancara*, Jango, 19 November 2023

Mutawalli (Kepala Desa), *Wawancara*, Jango, 16 September 2023
Rahman (kepala manajemen), *Wawancara*, Jango, 15 November 2023.
Zakaria (Jurnalis), *Wawancara*, Jango, 19 November 2023



Perpustakaan UIN Mataram

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Wawancara bersama salah satu pelaku usaha Taman Wisata.



Wawancara bersama Ketua Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)



Wawancara bersama Pengelola Taman Wisata



Kegiatan pelatihan dalam bentuk pemberdayaan kepada masyarakat



Diskusi bersama para Pengelola Taman Wisata Edukasi Jabal Rahmah
(Keamanan, Jurnalis, dan Kepala Dusun)



Kegiatan manasik haji dari salah satu travel Umroh & Haji



Replika tempat melempar Jumroh (Ula, Ali dan Wustha)



Wahana Kolam Renang Taman Wisata Jabal Rahmah



Kegiatan Pelatihan Seni dan Budaya (Melukis)




Kegiatan *Camping* LKDS



Kegiatan Pelatihan Pengelolaan Wisata Berbasis Digital

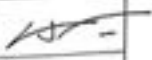
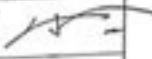





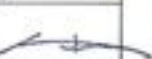

Lampiran 2: Kartu Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
PRODI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
Jln. Rajah Wala No. 100 Tg. (2070) 471208 420001 Fax. (2070) 424377 Jembering Mataram

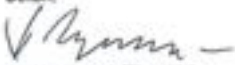
KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Emilia Gothun Nada
 NIM : 200302095
 Pembimbing : Zaenudin Amrulloh, M.A

Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
6/05/23	Pembantu 2 sub. Kuesioner masalah & kuesioner lain	
20/05/23	Pembantu 1/20, kuesioner parwisata & pembantu Daftar Pustaka	
3/05/23	Ace 1/ data parwisata	
15/12/23	Pembantu metodologi, Teknik CBT dan PAS 8	
20/11/23	Pembantu metodologi kualitatif	
03/01/24	Pembantu PAS 3 - IV	
06/01/24	Analisis Teknik dokumentasi	
06/01/24	Universitas Islam Negeri Mataram	
10/01/24	Ace Skripsi	


Judul Skripsi:
 PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI BERBASIS PARWISATA DI TAMAN WISATA EDUKASI JABAL RAHMAH JANGO KECAMATAN JANAPRIA KABUPATEN LOMBOK TENGAH

Dekan,



Dr. Muhammad Sihoh, M.A
 19720912188003001

Mataram,
 Pembimbing



Zaenudin Amrulloh, M.A
 NIP. 199208062019031019

Lampiran 3: Bukti Plagiasi



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM
Plagiarism Checker Certificate

No. 3760/Un.12/Perpus/sertifikat/PC/01/2024

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

EMILIA QOTRUNNADA
200302095
FDK/PMI
Dengan Judul SKRIPSI

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI BERBASIS PARIWISATA DI
TAMAN WISATA EDUKASI JABAL RAHMAH DESA JANGO KECAMATAN JANAPRIA
KABUPATEN LOMBOK TENGAH

SKRIPSI tersebut telah dinyatakan Lulus Uji cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin

Similarity Found : 14 %
Submission Date : 12/09/2024

UPT Perpustakaan
Universitas Islam Negeri Mataram
M. Hum
197608252006042001



Perpustakaan UIN Mataram
UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM
Sertifikat Bebas Pinjam

No. 3347/Un.12/Perpus/sertifikat/BP/01/2024


Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

EMILIA QOTRUNNADA
200302095
FDK/PMI

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini
dikeluarkan, sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun
masalah lainnya di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.
Sertifikat ini diberikan sebagai syarat **UJIAN SKRIPSI**.

UPT Perpustakaan
Universitas Islam Negeri Mataram
M. Hum
197608252006042001

Lampiran 4: Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jln. Gajah Mada No. 100 Jempang Mataram NTB
Web: www.uinmataram.ac.id Email: ika@uinmataram.ac.id

Nomor : 29/Un.12/PP.00.9/FDIK/N.2023
Lampiran : 1 (Satu) Berkas Proposal
Hal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

Mataram, 1 November 2023

Kepada Yth.
Kepala BANGKESBANGPOL PROVINSI NTB
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Kami mohon kesediaan Bapak untuk memberikan izin penelitian kepada mahasiswa di bawah ini :

Nama : Emilia Cotrunnada
NIM : 200302095
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Tujuan : Izin Penelitian
Judul : Partisipasi Masyarakat dalam Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pariwisata di Taman Wisata Edukasi Jabal Rahmah Deta Jango Kecamatan Janapria Kabupaten Lombok Tengah

Izin tersebut digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian skripsi.
Demikian dan atas kesediaan Bapak kami ucapkan terima kasih.

Perpustakaan UIN Mataram

Wassalam

Dr. Muhamad Saleh, MA
NIP.197209121998031000

